

Skripsi Arsitektur

**Pusat Promosi Produk UMKM di Kota Malang
Tema Arsitektur Postmodern (Michael Graves)**



Oleh :

Yonny R. Darajad

0722072

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2012**

Statistical Analysis

Statistical analysis is a branch of mathematics that deals with the collection, organization, analysis, and interpretation of data.

1998

Journal of Statistics

Volume 10

STATISTICAL ANALYSIS OF DATA

BY DR. J. K. SHARMA

DEPARTMENT OF MATHEMATICS

UNIVERSITY OF DELHI

1998

Persetujuan Skripsi

Pusat Promosi Produk UMKM di Kota Malang Tema Arsitektur Postmodern (Michael Graves)

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun oleh :

Yonny R. Darajad
0722072

Menyetujui :

Pembimbing I



Ir. Adhi Widarthara, MT
NIP. 196012031988111002

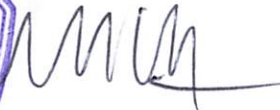
Pembimbing II



Ir. Yuni Setyo Pramono, MT
NIP. 196306091993021001



Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur



Ir. Daim Triwahyono, MSA
NIP. 195603241984031002

Pengesahan Skripsi

Pusat Promosi Produk UMKM di Kota Malang Tema Arsitektur Postmodern (Michael Graves)

Skripsi dipertahankan dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)
Pada hari : Selasa
Tanggal : 10 Juli 2012
Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh :

Yonny R. Darajad

0722072

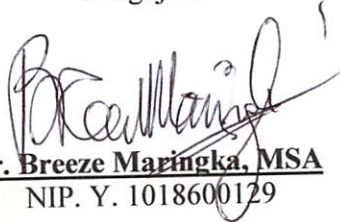
Disahkan oleh :

Penguji I



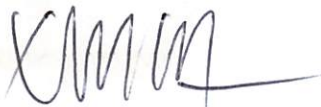
Ir. Ertin Lestari, MT
NIP. 195612121986032010

Penguji II



Ir. Breeze Maringka, MSA
NIP. Y. 1018600129

Ketua,



Ir. Daim Triwahyono, MSA
NIP. 195603241984031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Yonny R. Darajad**

NIM : **0722072**

Program Studi : **Teknik Arsitektur**

Fakultas : **Teknik Sipil dan Perencanaan**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa,

Skripsi saya dengan judul :

Pusat Promosi Produk UMKM di Kota Malang Tema Arsitektur Postmodern (Michael Graves)

Adalah hasil karya sendiri, bukan merupakan duplikasi serta tidak mengutip atau menyadur dari hasil karya orang lain, kecuali disebutkan sumbernya.

Malang, 19 Juli 2012

Yang membuat pernyataan



(**Yonny R. Darajad**)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan karuniaNya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan skripsi ini dengan judul **PUSAT PROMOSI PRODUK UMKM DI KOTA MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN (MICHAEL GRAVES)** dengan baik. Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik di Institut Teknologi Nasional Malang.

Perancangan bangunan yang disusun pada laporan skripsi ini merupakan bentuk kepedulian penulis akan kondisi UMKM di Kota Malang dimana para pelaku ekonomi kreatif ini belum memiliki tempat promosi yang terpusat dan representatif. Hal ini menarik perhatian penulis untuk menelaah lebih dalam mengenai cara mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya dengan merancang sebuah bangunan pusat promosi yang dapat digunakan oleh para pengusaha UMKM untuk dapat memperkenalkan sekaligus menjual hasil produknya kepada masyarakat luas dalam satu tempat yang terencana.

Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, serta bimbingan dari berbagai pihak, maka melalui kesempatan ini penulis dengan tulus hati menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada yang terhormat:

1. Ir. Soeparno Djiwo, MT selaku Rektor Institut Teknologi Nasional Malang.
2. Ir. A. Agus Santosa, MT selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan.
3. Ir. Daim Triwahyono, MSA selaku Ketua Program Studi Arsitektur S-1.
4. Ir. Adhi Widarthara, MT selaku Dosen Pembimbing I atas segala bimbingan, arahan serta kesabaran yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ir. Yuni Setyo Pramono, MT selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah memberikan masukan, saran, dan arahan yang bermanfaat bagi penyusunan skripsi ini.
6. Ir. Ertin Lestari, MT selaku Dosen Penguji I atas segala kritik dan saran yang diberikan saat sidang berlangsung serta bimbingan selama di studio skripsi.



7. Ir. Breeze Maringka, MSA selaku Dosen Penguji II atas segala kritik dan saran yang diberikan saat sidang berlangsung.
8. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Arsitektur S-1 atas segala proses pembelajaran yang diberikan selama menjalankan studi di Program Studi Arsitektur S-1 Institut Teknologi Nasional Malang ini.

Selain itu, penulis juga tidak lupa untuk mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yang terkasih, kedua orang tuaku, Bapak Partomo dan Ibu Sumariyani, *my best bro' and sis'* Rizky Darmawan (atas donasinya) dan Riska Amalia.
2. Yang terkasih teman seperjuanganku, keluarga besar BABUNTAL "ARCH'07". Untuk Rudi, Arut, Ahmad yang sama-sama menjalani proses skripsi ini, Dafit, Ame, Wida, Dara, Lysa, Oscar, Nia, Aloy, Ruri, Anita, Lindut, Alfin, Echa, Ipoel, Yandi dan warga babuntal lainnya atas kebersamaan, canda tawa dan semangat serta bantuan-bantuan langsung yang sangat banyak dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga sukses untuk kita semua.
3. Yang terkasih teman-teman seperjuangan Skripsi Arsitektur 2012 yang saling memberikan semangat satu sama lain.
4. Dan yang terkasih untuk semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya satu-persatu yang telah membantu dan terlibat selama proses penyusunan skripsi ini.

Seperti kata pepatah "Tak Ada Gading yang Tak Retak", laporan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis masih sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar menjadi lebih baik kelak di kemudian hari. Semoga laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang Arsitektur.

Malang, 19 Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Diagram	xi
BAB I PENDAHULUAN	
I.1. Latar belakang	1
I.2. Maksud dan tujuan	3
I.3. Pokok permasalahan	3
I.4. Batasan	4
I.5. Sistematika laporan	4
I.6. Diagram proses perancangan	6
BAB II KAJIAN TEMA	
II.1. Pengertian Tema	7
II.1.1 Latar belakang postmodernisme	7
II.1.2 Pengertian Arsitektur Postmodern	7
II.1.3 Lahirnya Arsitektur Postmodern	9
II.1.4 Pokok pikiran Arsitektur Postmodern	11
II.1.4 Kerangka konseptual Postmodernisme dalam Arsitektur	13
II.2. Teori Arsitektur Postmodern menurut tokoh	14
II.2.1 Teori Arsitektur menurut Michael Graves	14
II.2.2 Karya Arsitektur Michael Graves	16
II.3. Kesimpulan	19
BAB III TINJAUAN OBYEK	
III.1. Gambaran Umum	21
III.1.1 Definisi judul	21
III.1.2 Kriteria UMKM	23

III.1.3 Pengembangan UMKM	26
III.1.4 UMKM Kota Malang	28
III.2. Studi Banding Obyek	30
III.2.1 Pusat Promosi dan Pameran Kerajinan Kendedes	30
III.2.2 SMESCO UKM	33
III.2.3 Gedung Pamer Produk dan Pusat Souvenir Jatim	37
III.3. Kesimpulan	38
III.3.1 Lingkup kegiatan	38
III.3.2 Kebutuhan ruang	39

BAB IV TINJAUAN TAPAK

IV.1. Gambaran umum	41
IV.2. Kecamatan Lowokwaru	42
IV.2.1 Batas administrasi dan geografis	42
IV.2.2 Rencana Peraturan Bangunan	43
IV.2.3 Kriteria pemilihan tapak	45
IV.2.4 Potensi dan kelemahan tapak	46
IV.3. Data tapak	46
IV.3.1 Lokasi tapak	46
IV.3.2 Dimensi tapak	47
IV.3.3 Batas tapak	48
IV.3.4 Aksesibilitas dan jejak tapak	48
IV.3.5 Jaringan utilitas eksisting	49
IV.3.6 Vegetasi eksisting	50

BAB V METODE PERANCANGAN

V.1 Proses pengumpulan data	51
V.1.1 Proses pengumpulan data studi banding	51
V.1.2 Proses pengumpulan data literatur	52
V.1.3 Proses pengumpulan data tapak	52
V.2 Identifikasi data	52
V.2.1 Data Primer	52

V.2.2 Data Sekunder	53
V.3 Metode pengolahan dan analisis data	53
V.3.1 Metode pengolahan data	53
V.3.2 Metode analisis	54
V.4 Penyusunan konsep perancangan	55
V.5 Kerangka konseptual	56

BAB VI ANALISA PEMBAHASAN

VI.1. Analisa bentuk	57
VI.1.1 Permasalahan bentuk	57
VI.1.2 Analisa pendekatan masalah bentuk	57
VI.2. Analisa ruang	62
VI.2.1 Analisa kegiatan	62
VI.2.2 Analisa pelaku	62
VI.2.3 Organisasi ruang	63
VI.2.4 Asumsi jumlah pemakai gedung	65
VI.2.5 Besaran ruang	67
VI.2.6 Pengelompokan dan sifat ruang	74
VI.2.7 Sirkulasi	76
VI.3. Analisa Tapak	80
VI.3.1 Analisa <i>View to Site</i>	80
VI.3.2 Analisa sirkulasi dan pencapaian	81
VI.3.3 Analisa vegetasi	81
VI.4. Analisa struktur	82
VI.5. Analisa utilitas	83
VI.5.1 Penghawaan	83
VI.5.2 Listrik	83
VI.5.3 Penanganan sampah	84
VI.5.4 Plambing	84

BAB VII KONSEP PERANCANGAN

VII.1. Konsep bentuk	85
----------------------------	----

VII.1.1 Pendekatan	85
VII.1.2 Konsep perancangan	85
VII.2. Konsep ruang	88
VII.2.1 Stand promosi	88
VII.2.2 Suasana ruang	89
VII.2.3 Sirkulasi ruang	90
VII.3 Konsep tapak	91
VII.3.1 Zoning area	91
VII.3.2 Vegetasi	91
VII.4 Konsep struktur	92
VII.4.1 <i>Sub structure</i>	92
VII.4.2 <i>Main structure</i>	92
VII.4.3 <i>Upper structure</i>	93
VII.4. Konsep utilitas	93
Daftar Pustaka	xii
Lampiran	xiii

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Michael Graves	14
Gambar 2.2 <i>Portland Building</i>	16
Gambar 2.3 Siteplan dan tampak <i>Portland Building</i>	17
Gambar 2.4 <i>Walt Disney World Swan and Dolphin Resort</i>	17
Gambar 2.5 Bagian depan hotel	18
Gambar 2.6 Karakter <i>Dolphin</i>	18
Gambar 2.7 Ornamen air mancur di depan hotel	19
Gambar 3.1 Kegiatan promosi produk UMKM	23
Gambar 3.2 Display produk UMKM	23
Gambar 3.3 Keramik Dinoyo	28
Gambar 3.4 Furniture rotan	28
Gambar 3.5 Lampion	28
Gambar 3.6 Kerajinan flannel	29
Gambar 3.7 Kerajinan pasir laut	29
Gambar 3.8 Kupu-kupu bulu angsa	29
Gambar 3.9 Sarung bantal dekorasi	29
Gambar 3.10 Tempat pensil boneka	29
Gambar 3.11 Kerajinan manik-manik	29
Gambar 3.12 Topeng Malang	29
Gambar 3.13 Sepeda bambu	29
Gambar 3.14 Gantungan kunci topeng	29
Gambar 3.15 Batik khas Malang	29
Gambar 3.16 Pisau surat batik	29
Gambar 3.17 Kerajinan dari limbah rumah tangga	29
Gambar 3.18 Gantungan kunci wayang	29
Gambar 3.19 Keripik tempe Sanan	30
Gambar 3.20 Keripik buah	30
Gambar 3.21 Dodol apel	30

Gambar 3.22 Pusat Kerajinan Kendedes	30
Gambar 3.23 Pendopo Agung	31
Gambar 3.24 Stand promosi	31
Gambar 3.25 Topeng dan patung	31
Gambar 3.26 Kerajinan akar bambu	31
Gambar 3.27 Miniatur kendaraan	31
Gambar 3.28 Lampion	31
Gambar 3.29 Kerajinan tas	31
Gambar 3.30 Tempat tissue dekorasi	31
Gambar 3.31 Kerajinan sepatu	32
Gambar 3.32 Kerajinan kaos	32
Gambar 3.33 SMESCO UKM	33
Gambar 3.34 Stand UKM	35
Gambar 3.35 <i>Exhibition Hall</i>	35
Gambar 3.36 Stand UKM	35
Gambar 3.37 <i>Convention Hall</i>	35
Gambar 3.38 UMKM Provinsi	36
Gambar 3.39 Nareswara <i>Function Hall</i>	36
Gambar 3.40 Gedung Pamer Produk UMKM dan Gedung Pusat Souvenir UMKM Jawa Timur	37
Gambar 3.41 Stand UKM	38
Gambar 3.42 Display produk UKM	38
Gambar 4.1 Peta Kota Malang	42
Gambar 4.2 Peta Kecamatan Lowokwaru	43
Gambar 4.3 Lokasi tapak	47
Gambar 4.4 Dimensi tapak	47
Gambar 4.5 Bangunan di sekitar tapak	48
Gambar 4.6 Aksesibilitas menuju tapak	49
Gambar 4.7 Utilitas pada eksisting	50
Gambar 4.8 Vegetasi pada eksisting	50
Gambar 6.1 Bentuk dasar bangunan	57
Gambar 6.2 Gapura <i>Wringin Lawang</i>	60

Gambar 6.3 Keramik aromaterapi Dinoyo	61
Gambar 6.4 Pola linier	77
Gambar 6.5 Pola radial	77
Gambar 6.6 Pola spiral	78
Gambar 6.7 Pola <i>network</i>	78
Gambar 6.8 Pola campuran	78
Gambar 6.9 <i>View to site</i>	80
Gambar 6.10 Pencapaian ke site	81
Gambar 6.11 Vegetasi eksisting	82
Gambar 7.1 Komposisi bentuk	86
Gambar 7.2 Penambahan unsur simbolis ke bentuk	86
Gambar 7.3 Komposisi bentuk pasca penambahan unsur simbolik	87
Gambar 7.4 Faktor atraktif bangunan	87
Gambar 7.5 Pengolahan bentuk	88
Gambar 7.6 Kapasitas ruang	88
Gambar 7.7 Pemanfaatan ruang pasif	89
Gambar 7.8 Suasana ruang pameran	89
Gambar 7.9 Sirkulasi dalam ruang	90
Gambar 7.10 Sirkulasi stand pameran	90
Gambar 7.11 Zoning area	91
Gambar 7.12 Konsep vegetasi	91
Gambar 7.13 Pondasi <i>footplat</i>	92
Gambar 7.14 Struktur rangka kaku	93

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Arsitektur Modern dan Postmodern	11
Tabel 3.1 Kriteria UMKM	23
Tabel 3.2 Penyebaran UMKM di Kota Malang	28
Tabel 4.1 KDB dan KLB Kecamatan Lowokwaru	44
Tabel 6.1 Sifat dari bentuk dasar	58
Tabel 6.2 Sifat dari tekstur	59
Tabel 6.3 Sifat dari warna	59
Tabel 6.4 Besaran ruang	67
Tabel 6.5 Kelompok dan sifat ruang	74
Tabel 6.6 Pola sirkulasi antar ruang	79

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1	Proses perancangan	6
Diagram 2.1	Kerangka konseptual Postmodern	13
Diagram 3.1	<i>Entrepreneurial Diamond</i>	27
Diagram 3.2	Struktur organisasi Pusat Kerajinan Kendedes	32
Diagram 5.1	Kerangka konseptual perancangan	56
Diagram 6.1	Kelompok kegiatan	62
Diagram 6.2	Pelaku kegiatan	62
Diagram 6.3	Sirkulasi pelaku UMKM	63
Diagram 6.4	Sirkulasi pengelola	64
Diagram 6.5	Sirkulasi pengunjung	65
Diagram 6.6	Distribusi listrik	83
Diagram 6.7	Distribusi air kotor	84

BAB I PENDAHULUAN



I.1 LATAR BELAKANG

Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 menyebabkan perekonomian seluruh negara di dunia mengalami guncangan. Krisis ini bermula dari kredit perumahan di Amerika Serikat yang kacau. Banyak sasaran yang tidak tepat karena kredit diberikan kepada penduduk yang tidak layak mendapat pembiayaan, seperti orang yang tidak bekerja atau tidak mempunyai pekerjaan tetap sehingga tidak mampu menyelesaikan tanggungan kredit yang dipinjam dan terkenal dengan sebutan *subprime mortgage*. Celakanya, *developer property* mendapat dana berasal dari pinjaman yang berasal dari lembaga keuangan di Amerika yang berasal dari surat utang atau obligasi yang dijual ke investor di berbagai negara yang menyebabkan efek domino yang merambah tidak hanya di Amerika tetapi juga diseluruh dunia terutama yang berhubungan langsung dengan Amerika.¹

Walaupun tidak berdampak signifikan terhadap perekonomian di Indonesia, namun efek dari krisis ekonomi global ini tetap menerpa, salah satunya adalah anjloknya harga saham dan turunnya kurs rupiah terhadap dollar serta industri di Indonesia yang memasarkan produknya ke Amerika mengalami dampak dari krisis ini karena pengurangan permintaan ekspor komoditi ke Amerika yang tengah mengalami resesi. Dampak lain yang terjadi akibat krisis ekonomi ini yaitu meningkatnya jumlah pengangguran yang diakibatkan oleh Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara masal sebagai upaya untuk menyelamatkan perusahaan dari terpaan krisis.

Di balik semua dampak negatif tersebut, masih ada sektor yang mampu bertahan dari badai krisis ekonomi ini yaitu sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Mudradjad Kuncoro dalam Harian Bisnis Indonesia

¹ <http://jatianggoroseto.wordpress.com>

pada tanggal 21 Oktober 2008 mengemukakan bahwa UMKM terbukti tahan terhadap krisis dan mampu *survive* karena, pertama, tidak memiliki utang luar negeri. Kedua, tidak banyak utang ke perbankan karena mereka dianggap *unbankable*. Ketiga, menggunakan input lokal. Keempat, berorientasi ekspor. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh AKATIGA, *the Center for Micro and Small Enterprise Dynamic* (CEMSED), dan *the Center for Economic and Social Studies* (CESS) pada tahun 2000, UMKM mempunyai daya tahan untuk hidup dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kinerjanya selama krisis ekonomi, karena disebabkan oleh fleksibilitas UMKM dalam melakukan penyesuaian proses produksinya, mampu berkembang dengan modal sendiri, mampu mengembalikan pinjaman dengan bunga tinggi dan tidak terlalu terlibat dalam hal birokrasi.

UMKM seperti yang telah kita ketahui bersama merupakan industri kreatif dimana dihasilkannya produk-produk berkualitas yang memiliki nilai ekonomis tinggi, diharapkan mampu menanggulangi dampak-dampak sosial yang diakibatkan oleh krisis global seperti contohnya peningkatan angka pengangguran dan kemiskinan dengan cara membuat lapangan kerja baru yang mampu menyerap tenaga kerja baru pula sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Salah satu permasalahan yang dihadapi UMKM adalah masalah pemasaran. Usaha yang dijalani UMKM akan berjalan melambat manakala produk yang dihasilkan kurang optimal diakses oleh pasar. Sudah barang tentu upaya promosi harus digencarkan. Umumnya pelaku UMKM tidak cukup mampu melakukan promosi agar akses dan pangsa pasarnya semakin luas, salah satu kendalanya adalah terbatasnya permodalan UMKM mempromosikan produk-produknya ke kabupaten atau kota lainnya, utamanya di kota-kota besar, butuh biaya cukup mahal, antara lain keikutsertaan di even-even pameran di gedung-gedung *exhibition*, termasuk membuka *showroom* di *mall* terbentur biaya sewa stan yang mahal, di samping itu mencari tempat berusaha di kota besar terbentur area lahan yang terbatas dan mahal.

Di wilayah Kota Malang sendiri, terdapat banyak UMKM yang menghasilkan produk-produk unggulan berskala ekspor, seperti *furniture*, keramik, batik, *handy craft*, *snack* dan lain-lain. Dan pada umumnya, produk-produk tersebut tidak sempat dipamerkan dan hanya langsung dijual untuk memenuhi pesanan konsumen dari dalam maupun luar negeri. Ini menjadikan produk-produk tersebut kurang dapat berkembang dikarenakan kurangnya sarana promosi (dalam hal ini adalah ruang pameran/galeri) kepada masyarakat luas, yang menyebabkan masyarakat kurang mengetahui eksistensi produk-produk tersebut.

Oleh karena alasan tersebut, maka perlu adanya perencanaan dan perancangan sebuah wadah bagi para pelaku UMKM Kota Malang berupa “**Pusat Promosi Produk UMKM Malang**”, dimana nantinya wadah tersebut digunakan oleh pelaku UMKM Kota Malang dan sekitarnya untuk dapat mempromosikan dan mengembangkan produknya kepada masyarakat Malang Raya pada khususnya maupun masyarakat regional atau bahkan internasional pada umumnya.

I.2 MAKSUD DAN TUJUAN

1. Menyediakan wadah bagi para pelaku UMKM di wilayah Kota Malang dan sekitarnya untuk mempromosikan dan mengembangkan inovasi produknya.
2. Sebagai fasilitas yang dapat mendukung pengembangan wilayah cakupan.
3. Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap produk-produk UMKM yang berkualitas.
4. Sebagai salah satu tempat wisata belanja di Kota Malang dan sekitarnya (Malang raya).

I.3 POKOK PERMASALAHAN

1. Bagaimana menata ruang untuk mewadahi kegiatan di dalamnya (pameran, jual beli, promosi, *expo*, *workshop* dll).
2. Bagaimana menerapkan Arsitektur Post Modern (Michael Graves) pada perancangan Pusat Promosi Produk UMKM di Kota Malang.

3. Bagaimana menerapkan konsep kenyamanan ruang bagi pengunjung dalam pengaplikasian Arsitektur Post Modern pada bangunan.

I.4 BATASAN

1. Lingkup kegiatan pelayanan diperuntukkan bagi masyarakat Malang raya (Kota Malang, Kabupaten Malang dan Kota Batu), namun tidak menutup kemungkinan untuk skala regional, nasional maupun internasional.
2. Rancangan bentuk berdasarkan metode perancangan arsitektur postmodern Michael Graves.
3. Dalam merancang, menyesuaikan dengan RDTRK yang meliputi KDB, KLB, GSB, dan lain-lain sebagainya.

I.5 SISTEMATIKA LAPORAN

Sistematika laporan ini diuraikan secara singkat sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan, tujuan dan sasaran, permasalahan, batasan serta diagram proses perancangan.

BAB II Kajian Tema

Membahas tentang pengertian atau pemahaman dari tema, karakteristiknya, juga konsep penerapan tema pada bangunan yang disertai dengan contoh bangunan yang menerapkan tema.

BAB III Tinjauan Obyek

Dalam bab ini dijelaskan tentang pengertian dan pemahaman mengenai obyek (dikaji dari tinjauan pustaka) yang disertai dengan studi banding obyek (studi lapangan dan literatur).

BAB IV Tinjauan Tapak

Membahas tentang lokasi secara umum seperti peraturan-peraturan daerah yang kemudian membahas eksisting tapak dan lingkungannya.

BAB V Metode Perancangan

Membahas mengenai uraian-uraian proses perancangan yang akan dilakukan setelah memahami judul (Tema, Obyek, Lokasi) yang disertai dengan diagram.

BAB VI Analisa Pembahasan

Membahas tentang analisis-analisis dari data yang sudah ada, mulai dari analisa bentuk mengenai analisa unsur-unsur arsitektur postmodern, analisa tapak mengenai analisa yang diberlakukan terhadap eksisting tapak, analisa ruang (asumsi jumlah pengunjung hingga besaran ruang), analisa struktur mengenai analisa struktur atas, tengah dan bawah berdasarkan hasil dari analisa bentuk, dan analisa utilitas mengenai analisa plumbing hingga ME berdasar pada hasil analisa bentuk, tapak dan ruang.

BAB VII Konsep Perancangan

Menyimpulkan hasil dari analisis-analisis yang telah dilakukan: Analisa bentuk, tapak, ruang, struktur dan utilitas sebagai acuan/pedoman perancangan yang akan diterapkan pada proses visualisasi di tahap skripsi.

I.6 DIAGRAM PROSES PERANCANGAN

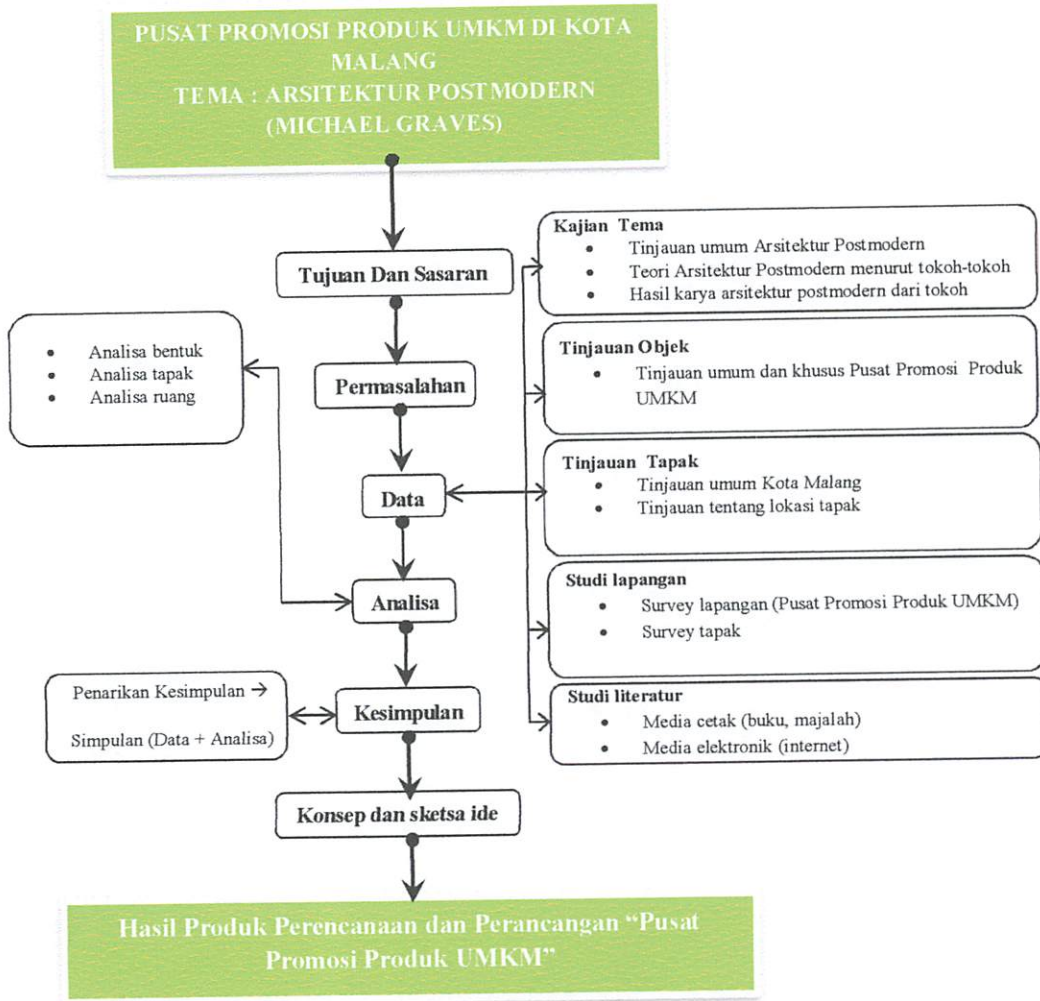


Diagram 1.1 Proses perancangan

BAB II

KAJIAN TEMA

II.1 PENGERTIAN TEMA

II.1.1 LATAR BELAKANG POSTMODERNISME

Sebenarnya Postmodernisme telah mengalami masa-masa inkubasi yang cukup lama. Meskipun para ahli saling berdebat mengenai siapakah yang pertama kali menggunakan istilah tersebut, terdapat kesepakatan bahwa istilah tersebut muncul pada suatu waktu pada tahun 1930-an. Salah satu pemikir postmodernisme, Charles Jencks, menegaskan bahwa lahirnya konsep postmodernisme adalah dari tulisan seorang Spanyol Frederico de Onis. Dalam tulisannya “*Antologia de la poesia espanola e hispanoamericana*” (1934), de Onis memperkenalkan istilah tersebut untuk menggambarkan reaksi dalam lingkup modernisme.

Yang lebih sering dianggap sebagai pencetus istilah tersebut adalah Arnold Toynbee, dengan bukunya yang terkenal berjudul “*Study of History*”. Toynbee yakin benar bahwa sebuah era sejarah baru telah dimulai, meskipun ia sendiri berubah pikirannya mengenai awal munculnya, entah pada saat Perang Dunia I berlangsung atau semenjak tahun 1870-an. Menurut analisa Toynbee, era postmodern ditandai dengan berakhirnya dominasi Barat dan semakin merosotnya individualisme, kapitalisme, dan Kekristenan. Ia mengatakan bahwa transisi ini terjadi ketika peradaban Barat bergeser ke arah irasionalitas dan relativisme. Ketika hal itu terjadi, kekuasaan berpindah dari kebudayaan Barat ke kebudayaan non-Barat dan muncullah kebudayaan dunia pluralis yang baru.²

II.1.2 PENGERTIAN ARSITEKTUR POST MODERN

- Arsitektur yang sudah melepaskan diri dari aturan-aturan modernisme. Tapi kedua-duanya masih eksis.

² Menggali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur, Ikhwanuddin.

- Anak dari Arsitektur Modern. Keduanya masih memiliki sifat/karakter yang sama.
- Koreksi terhadap kesalahan Arsitektur Modern. Jadi hal-hal yang benar dari Arsitektur Modern masih dipakai.
- Merupakan pengulangan periode 1890-1930.
- Arsitektur yang menyatupadukan *Art and Science, Craft and Technology, International and Local*. Mengakomodasikan kondisi-kondisi paradoksal dalam arsitektur.
- Tidak memiliki hubungan sama sekali dengan Arsitektur Modern.

Perubahan mendasar dalam sejarah dunia arsitektur adalah saat hadirnya Arsitektur Modern. Arsitektur sampai abad ke-19 dianggap sebagai seni bangunan. Reformasi pemikiran Arsitektur Modern ini mulai muncul pada abad ke-18, dimana yang dimaksud Arsitektur Modern bukan karya arsitektur, melainkan ide, gagasan, pikiran atau pengetahuan dasar tentang arsitektur. Pemikiran tersebut baru dapat direalisasikan pada pertengahan abad ke-19 dikarenakan pendidikan arsitektur yang dibagi menjadi dua, sebagai kesenian dan sebagai ilmu teknik sipil, dan munculnya industri bahan bangunan.

Antara tahun 1890-1930 muncul berbagai macam pergerakan, antara lain: Art and Craft, Art Nouveau, Ekspresionisme, Bauhaus, Amsterdam School, Rotterdam School, dll. Periode tersebut merupakan puncak sekaligus titik awal dari arsitektur modern. Dan pada tahun 1950-1960, terdapat 2 pihak yang berlawanan :

1. Kelompok yang berpihak pada teknologi dan industrialisasi; tahun 1950 dikatakan sebagai titik puncak kejayaan Arsitektur Modern.
2. Kelompok yang memuja estetika dan artistik; tahun 1950-an dilihat sebagai titik awal kemerosotan Arsitektur Modern.

Sekitar tahun 1960-an, pertentangan antara kedua pihak itu terjadi lagi dikarenakan adanya perbedaan pendapat tentang 'untuk siapa arsitektur itu diciptakan?'. Hal tersebut yang menjadi titik awal lahirnya Post Modernisme yang melawan Modernisme dengan pernyataan: *Less Is Bore*. Media massa

juga ikut berperan dalam memicu timbulnya pluralisme yang menjadi bahan dasar posmodernisme.

II.1.3 LAHIRNYA ARSITEKTUR POST MODERN

Kurun waktu 70 tahun sungguh merupakan rentang waktu yang lebih dari cukup bagi Arsitektur Modern untuk mempengaruhi bahkan menguasai panggung perjalanan arsitektur, sehingga walaupun tahun 1970-an telah dinyatakan sebagai tahun kehancuran dari Arsitektur Modern, namun pengaruh dari gerakan modern tersebut sedikit banyak masih mempengaruhi gaya-gaya arsitektur pada gerakan berikutnya, walaupun dalam wujudnya dipadukan dengan konsepsi-konsepsi baru yang berusaha menutupi kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan oleh Arsitektur Modern.

“*International Style*” yang menjadi nama corak arsitektur dari Arsitektur Modern, yang sempat mengalami jaman keemasan dan menjadi pujaan arsitek-arsitek gerakan modern, ternyata harus menghadapi tantangan berat dalam kurun waktu 1950-an. Tantangan ini tidak hanya hadir lewat karya-karya arsitektur, tetapi juga hadir lewat tulisan-tulisan dan tanggapan baik dari para kritikus modern maupun dari masyarakat awam terhadap Arsitektur Modern.

Kehadiran kelompok-kelompok Brutalisme yang tidak hanya berkembang di Amerika Serikat tetapi juga di Eropa seperti “*Yale School of Art and Architecture*” karya Paul Rudolph, Kapel “*Notre Dame Ronchamp*” karya Le Corbusier, “*Boston City Hall*” karya Michael Kallmann, semuanya telah mampu membuktikan dirinya sebagai arsitektur yang bisa tampil “skulptural”, yang tidak harus steril dan monoton.

Arsitektur Post Modern adalah Arsitektur yang berkembang setelah era Arsitektur Modern, dimana aliran arsitektur yang baru ini mempunyai tujuan menolak, menyempurnakan dan mengkoreksi terhadap kesalahan yang telah terjadi pada Arsitektur Modern di masa yang sebelumnya.³

³ Materi kuliah Arsitektur Timur Barat ITN Malang

Ideologi

Modern	Post Modern
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Satu gaya internasional ▪ Berupa khayalan, idealis ▪ Fungsional ▪ Arsitek sebagai Nabi ▪ Elitis untuk setiap manusia ▪ Zeitgeist ▪ Bersifat menyeluruh, luas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gaya dengan dua makna ▪ Bentuk semiotik ▪ Tradisi dan pilihan ▪ Arsitek sebagai wakil dan aktivis ▪ Elitis dan partisipatif ▪ Ornamen, klien ▪ Sifat berbeda-beda

Stylistic

Modern	Post Modern
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersifat lurus ke depan ▪ Sederhana ▪ Bentuk abstrak ▪ Mempertahankan kemurnian ▪ Estetika mesin, logika, sirkulasi, teknologi, mekanikal ▪ Anti ornamen ▪ Anti historis ▪ Anti metaphor ▪ Anti humor ▪ Anti simbol 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ekspresi campuran ▪ Kerumitan ▪ Ruang berubah-ubah dengan kejutan ▪ Konvensional dan bentuk abstrak ▪ Artikulasi semiotik ▪ Pengungkapan isi pro organik dan pemakaian ornamen ▪ Pro referensi historis ▪ Pro metaphor ▪ Pro humor ▪ Pro simbol

Ide desain

Modern	Post Modern
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kota di taman ▪ Pemisahan fungsi ▪ “Kulit dan tulang” ▪ Volume bukan massa ▪ Papan, ujung balok ▪ Transparan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keadaan kota dan perbaikan ▪ Pencampuran fungsi ▪ Arti yang langsung dimengerti ▪ Ruang asimetris dan perluasan ▪ Street building ▪ Kedwitarian

Tabel 2.1 Perbedaan Arsitektur Modern dan Postmodern

Berdasarkan perbandingan ciri-ciri tersebut dapat terlihat kelemahan-kelemahan Arsitektur modern yang nantinya dilengkapi oleh keberadaan Arsitektur Post Modern.

II.1.4 POKOK PIKIRAN ARSITEKTUR POST MODERN

Pokok-pokok pikiran yang dipakai arsitek Post Modern yang tampak dari ciri-ciri di atas berbeda dengan Modern. Di sini akan disebutkan tiga perbedaan penting dengan yang Modern itu, yaitu :

1. Tidak memakai semboyan *Form Follows Function*

Arsitektur Post Modern tidak menganut teori *Form Follows Function* melainkan Arsitektur Post Modern mendefinisikan arsitektur sebagai sebuah bahasa atau rasa sehingga arsitektur tidak mewedahi melainkan mengkomunikasikan.

2. Fungsi (bukan sebagai aktivitas atau apa yang dikerjakan oleh manusia terhadap arsitektur)

Yang dimaksud dengan ‘fungsi’ di sini bukanlah ‘aktivitas’, bukan pula ‘apa yang dikerjakan atau dilakukan oleh manusia terhadap arsitektur’ (keduanya diangkat sebagai pengertian tentang ‘fungsi’ yang lazim digunakan dalam arsitektur modern). Dalam Arsitektur Post Modern yang

dimaksud fungsi adalah peran dan kemampuan arsitektur untuk mempengaruhi dan melayani manusia, yang disebut manusia bukan hanya pengertian manusia sebagai makhluk yang berpikir, bekerja melakukan kegiatan, tetapi manusia sebagai makhluk yang berpikir, bekerja, memiliki perasaan dan emosi, makhluk yang punya mimpi dan ambisi, memiliki nostalgia dan memori. Manusia bukan manusia sebagai makhluk biologis tetapi manusia sebagai pribadi.

Fungsi adalah apa yang dilakukan arsitektur, bukan apa yang dilakukan manusia. Dan dengan demikian, 'FUNGSI bukan AKTIVITAS'.

Dalam Arsitektur Post Modern, perancangan dimulai dengan melakukan analisa fungsi arsitektur, yaitu :

- Arsitektur mempunyai fungsi memberi perlindungan kepada manusia.
- Arsitektur memberikan perasaan aman, nyaman, nikmat.
- Arsitektur mempunyai fungsi untuk menyediakan dirinya dipakai manusia untuk berbagai keperluan.
- Arsitektur berfungsi untuk menyadarkan manusia akan budayanya dan akan masa silamnya.
- Arsitektur memberi kesempatan pada manusia untuk bermimpi dan berkhayal.
- Arsitektur memberi gambaran dan kenyataan yang sejujur-jujurnya.

3. Bentuk dan Ruang

Di dalam Arsitektur Post Modern, bentuk dan ruang adalah komponen dasar yang tidak harus berhubungan satu menyebabkan yang lain (sebab akibat), keduanya menjadi 2 komponen yang mandiri, sendiri, merdeka, sehingga bisa dihubungkan atau tidak. Yang jelas bentuk memang berbeda secara substansial, mendasar dari ruang.

Ciri pokok dari bentuk adalah 'ada dan nyata/terlihat/teraba', sedangkan ruang mempunyai ciri khas 'ada dan tak-terlihat/tak-nyata'. Kedua ciri ini kemudian menjadi tugas arsitek untuk mewujudkannya.

II.1.5 Kerangka Konseptual Posmodernisme dalam Arsitektur⁴

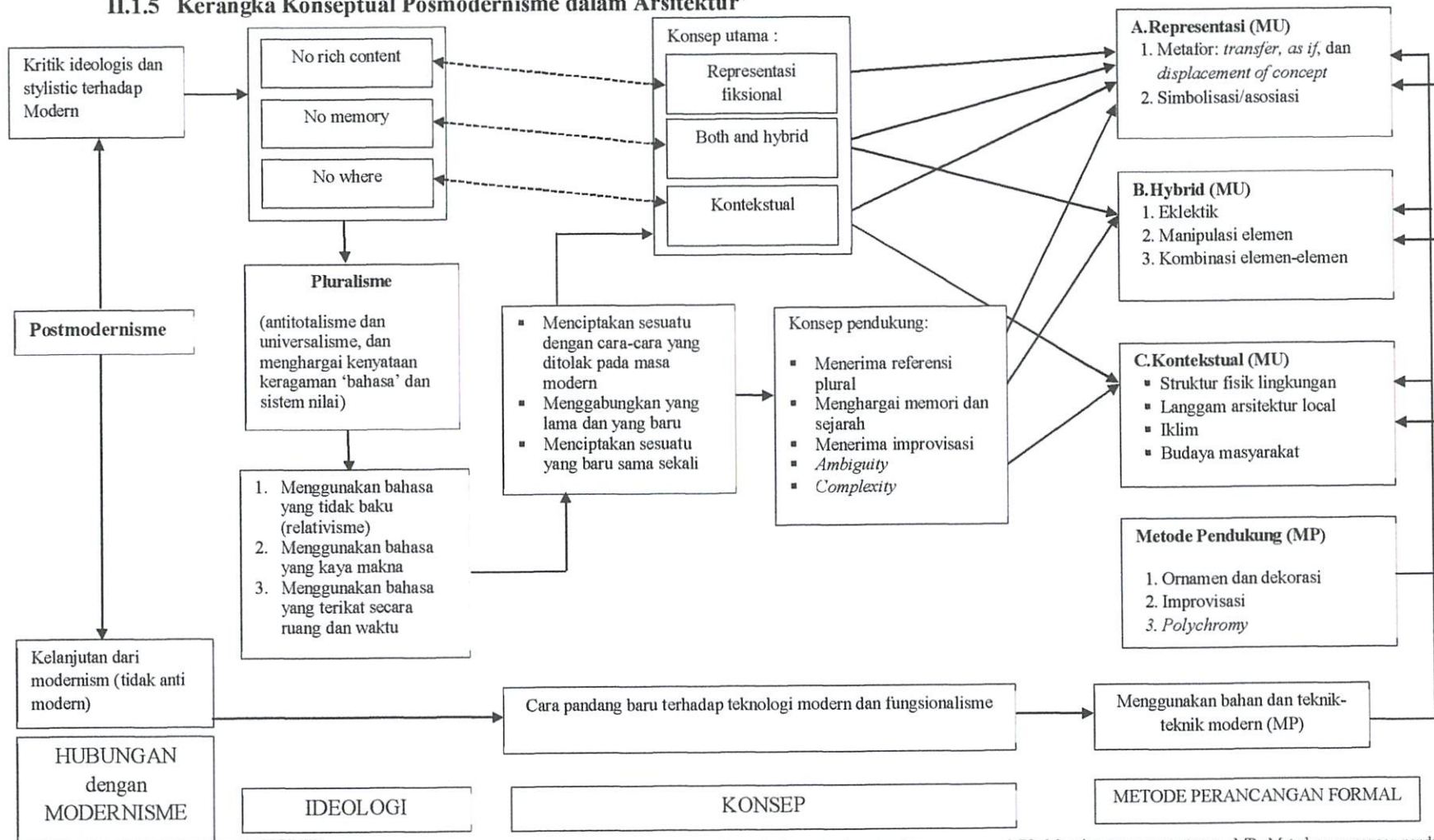


Diagram 2.1 Kerangka konseptual postmodern

MU : Metode perancangan utama ; MP : Metode perancangan pendul

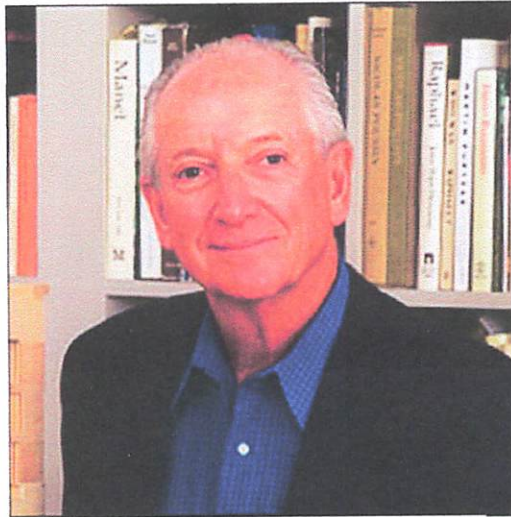
⁴ Menggali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur, Ikhwanuddin.

II.2 TEORI ARSITEKTUR POST MODERN MENURUT TOKOH

Berikut pengkajian bagaimana perkembangan pemikiran tentang postmodernisme dalam arsitektur. Beberapa pemikir Arsitektur Post Modern antara lain seperti Charles Jencks, Heinrich Kotz, Michael Graves, Robert Venturi, Kisho Kurokawa dan pemikir-pemikir lainnya. Dipilih satu pemikir postmodernisme dalam arsitektur yaitu **Michael Graves** untuk dikaji teori arsitekturnya, ciri-ciri arsitekturnya maupun bagaimana cara ber-arsitekturnya serta tak lupa mencantumkan hasil-hasil karya arsitekturnya.

II.2.1 TEORI ARSITEKTUR MENURUT MICHAEL GRAVES

Pada masa Arsitektur Post Modern mulai diakui eksistensinya oleh dunia luas, banyak muncul tokoh-tokoh arsitektur yang berupaya menciptakan suatu bentuk bangunan yang dapat dikatakan memperbaiki atau memperkaya khasanah Arsitektur Modern. Dalam jajaran Arsitektur Kontemporer yang berkembang sejak surutnya Arsitektur Modern, nama **Michael Graves** semakin diperhitungkan.



Gambar 2.1 Michael Graves

Pengaruh gaya klasik selama di Italia banyak diserap olehnya dan terekspresikan lewat karya-karyanya. Gaya klasik yang diterapkan dalam karya arsitektur dan hasil desainnya menjadikan karyanya dapat

diterima dengan mudah. Pada pertengahan tahun 1970-an, Graves tidak peduli lagi dengan akar-akar modernisme dan mulai mengembangkan secara luas dan menafsirkan kembali tentang gaya rasional yang pertama kali diperkenalkan oleh Le Corbusier pada tahun 1920-an, menjadi gaya *neoclassical*. Disini Graves menggabungkan bentuk-bentukan lama secara abstrak dan menegaskan melalui warna.

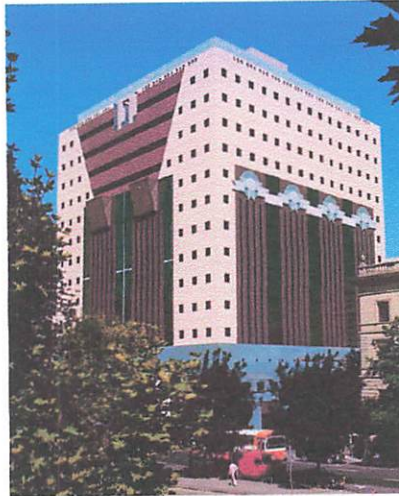
Dalam perancangannya, Graves menggunakan prinsip-prinsip dan konsep sebagai berikut:

- a. Mengabstrakkan bentuk-bentuk yang historical, yang berbau atau berhubungan dengan sejarah yang telah ada. Tapi tidak sekedar meniru, Graves juga melakukan improvisasi.
- b. Menekankan penggunaan warna, misalnya warna-warna cerah (warna *value* atau sekunder). Warna kontemporer juga merupakan bagian dari perancangan Graves, diantaranya warna merah *maroon*.
- c. Graves tetap tidak meninggalkan unsur-unsur geometris seperti bentukan silinder $\frac{1}{2}$ lingkaran atau perpaduan dari bentuk-bentuk geometris.
- d. Memiliki inti bangunan.
- e. Bangunan mudah dikenali dan diingat karena adanya penerapan unsur-unsur sejarah dan kenangan masa lalu yang telah ada, sehingga masyarakat mempunyai kenangan dalam dirinya tentang masa lalu tersebut.
- f. Bangunan-bangunannya hanya menjadi klasik dalam hal massa dan susunan. Dengan kata lain dalam hal ruangnya tidak menyangkut dengan arsitektur klasik.
- g. Adanya permainan bentuk pada kolom-kolom yang ada, misalnya kolom-kolom vertikal, baik mencampurkan dengan unsur humor, unsur estetika (prinsip pewarnaan bangunan tidak meninggalkan unsur geometrinya), ataupun penerapan unsur masa lalu atau peninggalan sejarah.

II.2.2 KARYA ARSITEKTUR MICHAEL GRAVES

1. Portland Building⁵

Portland building ini berada di kota Portland, Amerika Serikat, tepatnya di jalan 1120 SW 5th Avenue. Ketinggian bangunan 70 meter, dengan 15 lantai bangunan. Peruntukan bangunan utamanya adalah perkantoran. Berada di atas tanah seluas 200 kaki persegi di sebuah blok *downtown*.

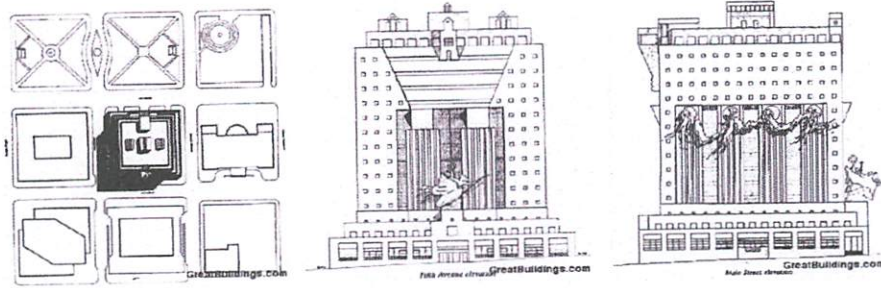


Gambar. 2.2 Portland Building

Menurut Clausen dan Christiansen, *Portland Building* dengan tiga pembagian dasar, tengah dan atasnya mengingatkan antropomorfik klasik yang berasosiasi dengan kaki, badan dan kepala. Demikian pula dengan warna-warna yang dipilih, *teal* pada dasar, *terra cotta* pada tengah dan biru pada atap, menyimbolkan dunia alamiah, yaitu taman, bumi dan langit. Graves meyakini bahwa desainnya kontekstual dengan kota, dengan permukaan kaca reflektifnya mencerminkan simbol “jendela” dalam prinsip fasadenya.

Sepasang kolom besar pada fasade berfungsi sebagai portal atau gerbang yang memperkuat *sense of passage* memasuki bangunan sejajar sumbu utamanya. Kegiatan yang paling *accessible* oleh publik diletakkan pada bagian dasar dan diberi warna hijau, seperti warna tanah (berumput) (Clausen dan Christiansen, *Architectonic*, Vol. 6).

⁵ Menggali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur, Ikhwanuddin.

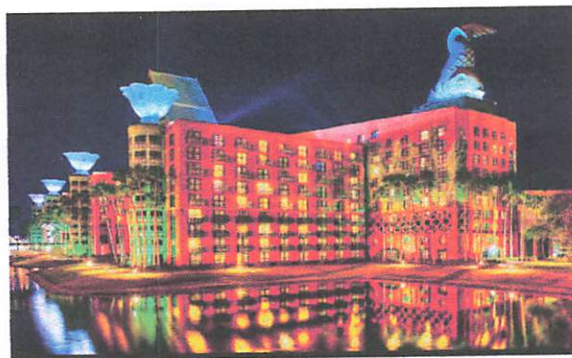


Gambar 2.3 Siteplan dan tampak *Portland Building*

Layanan kota diletakkan pada bagian tengah, di belakang jendela besar dari kaca reflektif yang menerima dan mencerminkan kota itu sendiri, yang menyimbolkan kolektivitas dan sifat publik kegiatan di dalamnya. Patung *Lady of Commerce* diambil dari gambar dalam stempel kota, diintegrasikan kembali sebagai representasi tradisi budaya yang lebih luas yang dinamai “Portlandia”, diletakkan di depan jendela besar sebagai referensi bagi kota (Schully dalam Wheeler dkk., 1982).

Pada sisi lain yang kurang aktif dibandingkan dengan *4th and 5th Avenue*, terdapat kolom-kolom besar mendukung guide bangunan sebagai jalur lintasan dari area komersial ke taman. Menurut Schully dalam Wheeler dkk. (1982), kolom-kolomnya yang diikat bersama-sama dengan pita tempelan bergaya klasik dari Portlandia menyatakan “selamat datang” dan secara tematik berkaitan dengan kesejahteraan.

2. Walt Disney World Swan and Dolphin Resort⁶



Gambar 2.4 *Walt Disney World Swan and Dolphin Resort*

⁶ <http://www.archdaily.com/64270/ad-classics-walt-disney-world-swan-and-dolphin-resort-michael-graves/>

Walt Disney World di Lake Buena Vista, Florida menggunakan jasa arsitek Michael Graves untuk merancang sebuah resort yang terdiri dari dua hotel yang akan menjadi bagian dari koleksi terkenal Disney. "Postmodern Graves", gaya penuh warna, adalah pilihan sempurna untuk *Themepark Disney* yang lucu. Tema desain hotel muncul tepat dari tahap awal konseptual, dimana Graves mengembangkan seluruh cerita untuk menciptakan karakter *Swan* dan *Dolphin* dalam sebuah cerita yang ajaib, dimana karakter tersebut berpotensi sebagai karakter terkenal Disney selanjutnya.



Gambar 2.5 Bagian depan hotel



Gambar 2.6 Karakter *Dolphin*

Cerita Graves pada *background* hotel ini dimulai dengan ide untuk *Dolphin*, yang adalah sebuah pulau yang dibentuk oleh sebuah peristiwa bencana besar yang terjadi secara tiba-tiba, seperti gunung berapi bawah laut atau gempa bumi. Ketika pulau itu muncul dari bawah air, secara tidak sengaja terangkat pula lumba-lumba, dan ini diwakili oleh lumba-lumba di atap hotel. Daun pisang dicat di samping hotel merupakan dedaunan di pulau tersebut dan "kotak hitam" pada elevasi depan gedung adalah jantung dari gunung..

Graves memilih angsa dan lumba-lumba dengan tujuan untuk menciptakan dua karakter yang belum digunakan oleh Disney. Lumba-lumba ini terinspirasi oleh karya pematung Italia Gian Lorenzo Bernini. Contoh lumba-lumba ini dapat dilihat di air mancur Neptunus Raja di paviliun Italia di Epcot. Perbedaan utama adalah lumba-lumba dalam karya Bernini semuanya memiliki mulut mereka melengkung ke bawah seolah-olah

mereka mengerutkan kening. Michael Eisner, *CEO Walt Disney Company*, bersikeras lumba-lumba tidak untuk ditampilkan dengan cara ini pada properti Walt Disney, dan lumba-lumba Graves memiliki mulut melengkung ke atas untuk memberi kesan bahwa mereka tersenyum.



Gambar 2.7 Ornamen air mancur di depan hotel

Sebuah elemen penting pada kedua hotel adalah integrasi dari air. Ada dua air mancur utama pada eksterior dan interior dari masing-masing hotel. Bagian dalam *Swan* memiliki air mancur kecil dengan angsa di lobi, dan interior *Dolphin* memiliki ide yang sama air mancur utama di lobi tetapi dengan lumba-lumba sebagai gantinya.

II.3 KESIMPULAN

Arsitektur Post Modern adalah Arsitektur yang berkembang setelah era Arsitektur Modern, dimana aliran arsitektur yang baru ini mempunyai tujuan menolak, menyempurnakan dan mengkoreksi terhadap kesalahan yang telah terjadi pada Arsitektur Modern di masa yang sebelumnya.

Dalam perancangan Pusat Promosi dan Pameran Produk UMKM nantinya akan mengacu kepada satu tokoh posmodernisme yaitu Michael Graves. Acuan yang dipakai adalah karakteristik berarsitektur dan juga bangunan arsitektural Michael Graves (sebagai contoh riil penerapan aspek-aspek postmodernisme Michael Graves).

Adapun beberapa karakteristik Arsitektur Post Modern menurut Michael Graves antara lain:

1. Banyak dipengaruhi bentuk-bentuk dari arsitektur klasik

2. Memiliki inti bangunan
3. Memasukkan unsur-unsur simbolis yang diambil dari kultur masyarakat
4. Menggunakan warna-warna cerah dan kontemporer.

Oleh Jencks (1990), Michael Graves dikelompokkan ke dalam arsitek yang memiliki ciri ideologis postmodern, yaitu: gaya *double-coding*, populer dan pluralistik, bentuk semiotik, tradisi dan pilihan, hubungan arsitek-klien, peran elitis dan partisipatif, *piecemeal* (satu per satu) dan arsitek sebagai representasi dan aktivis.

Oleh sebab itu, digunakannya teori Post Modern Michael Graves ke dalam bangunan Pusat Promosi Produk UMKM Malang nantinya dengan harapan bahwa bangunan memiliki kesan *attractive* atau dapat menarik minat banyak pengunjung untuk datang, sehingga pelaku UMKM dapat mempromosikan produknya secara optimal kepada masyarakat luas.

BAB III

TINJAUAN OBYEK

III.1 GAMBARAN UMUM

III.1.1 DEFINISI JUDUL

“PUSAT PROMOSI PRODUK UMKM”

- **PUSAT**

1. Tempat yg letaknya di bagian tengah; titik yg di tengah-tengah benar (dlm bulatan bola, lingkaran, dsb); Pokok pangkal atau yg menjadi pempunan (berbagai-bagai urusan, hal, dsb). (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas, Balai Pustaka*)
2. Pusat, bagian tengah. (*Kamus Inggris-Indonesia, John M. Echols dan Hassan Shadily, Gramedia*)
3. *A place concentrated activity or influence.* Yang artinya, tempat yang penuh dengan aktifitas dan pengaruh. (*The hetigana dictionary of english language, New York : Mc. Graw-Hill, International Book Company, 1975*)

- **PROMOSI**

1. Perkenalan (dlm rangka memajukan usaha, dagang, dsb); reklame.
-- **dagang** kegiatan komunikasi untuk meningkatkan volume penjualan dengan pameran, periklanan, demonstrasi, dan usaha lain yg bersifat persuasif. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas, Balai Pustaka*)

- **PRODUK**

1. Barang atau jasa yg dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu; Benda atau yg bersifat kebendaan spt barang, bahan, atau bangunan

yg merupakan hasil konstruksi; Hasil; hasil kerja.. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas, Balai Pustaka*)

- **UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)⁷**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian-pengertian UMKM tersebut adalah :

- 1. Usaha Mikro**

Kriteria kelompok Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

- 2. Usaha Kecil**

Kriteria Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- 3. Usaha Menengah**

Kriteria Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

⁷ <http://galeriukm.web.id>

- **PUSAT PROMOSI PRODUK UMKM**

Sebuah bangunan yang diperuntukkan sebagai pusat kegiatan UMKM, seperti kegiatan promosi produk, pengembangan produk, *workshop*, edukasi, dll yang mencerminkan sisi arsitekturalnya dan memiliki karakter bangunan komersial serta tetap memperhatikan kenyamanan baik di luar maupun di dalam bangunan untuk menunjang kegiatan yang berlangsung di dalamnya.



Gambar 3.1 Kegiatan promosi produk UMKM



Gambar 3.2 Display produk UMKM

III.1.2 KRITERIA UMKM⁸

1. **Kriteria Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah menurut UU Nomor 20 Tahun 2008** digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki oleh sebuah usaha.

No.	Usaha	Kriteria	
		Aset	Omzet
1.	Usaha Mikro	Maks. 50 juta	Maks. 300 juta
2.	Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 M
3.	Usaha Menengah	>500 juta – 10 milyar	>2,5 M – 50 M

Tabel 3.1 Kriteria UMKM

⁸ <http://galeriukm.web.id>

2. Kriteria UMKM berdasarkan perkembangannya.

- a. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

3. Kriteria UMKM berdasarkan Lembaga dan Negara Asing.

Lembaga dan negara-negara asing mendefinisikan Kriteria Usaha Kecil dan Menengah berdasarkan pada beberapa hal yaitu, jumlah tenaga kerja, pendapatan dan jumlah aset. Kriteria Usaha Kecil Dan Menengah tersebut sebagai berikut:

a. Kriteria UMKM menurut *World Bank*

Menurut *World Bank* Usaha Kecil Dan Menengah dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

1. *Medium Enterprise*, dengan kriteria :

- Jumlah karyawan maksimal 300 orang
- Pendapatan setahun hingga sejumlah \$ 15 juta
- Jumlah aset hingga sejumlah \$ 15 juta

2. *Small Enterprise*, dengan kriteria :

- Jumlah karyawan kurang dari 30 orang
- Pendapatan setahun tidak melebihi \$ 3 juta
- Jumlah aset tidak melebihi \$ 3 juta

3. *Micro Enterprise*, dengan kriteria :

- Jumlah karyawan kurang dari 10 orang
- Pendapatan setahun tidak melebihi \$ 100 ribu
- Jumlah aset tidak melebihi \$ 100 ribu

b. **Kriteria Usaha Kecil Dan Menengah Negara Singapura**

Singapura mendefinisikan Usaha Kecil dan Menengah sebagai usaha yang memiliki minimal 30% pemegang saham lokal serta aset produktif tetap (*fixed productive asset*) di bawah SG \$ 15 juta.

c. **Kriteria Usaha Kecil Dan Menengah Negara Malaysia**

Malaysia, menetapkan definisi UKM sebagai usaha yang memiliki jumlah karyawan yang bekerja penuh (*full time worker*) kurang dari 75 orang atau yang modal pemegang sahamnya kurang dari MR 2,5 juta. Definisi ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1. *Small Industry (SI)*, dengan kriteria jumlah karyawan 5-50 orang atau jumlah modal saham sampai sejumlah MR 500 ribu.
2. *Medium Industry (MI)*, dengan kriteria jumlah karyawan 50-75 orang atau jumlah modal saham sampai sejumlah MR 500 ribu-MR 2,5 juta.

d. **Kriteria Usaha Kecil Dan Menengah Negara Jepang**

Jepang membagi Usaha Kecil dan Menengah sebagai berikut :

1. *Mining and manufacturing*, dengan kriteria jumlah karyawan maksimal 300 orang atau jumlah modal saham sampai sejumlah US\$2,5 juta.
2. *Wholesale*, dengan kriteria jumlah karyawan maksimal 100 orang atau jumlah modal saham sampai US\$ 840 ribu.

3. *Retail*, dengan kriteria jumlah karyawan maksimal 54 orang atau jumlah modal saham sampai US\$ 820 ribu.
 4. *Service*, dengan kriteria jumlah karyawan maksimal 100 orang atau jumlah modal saham sampai US\$ 420 ribu.
- e. **Kriteria Usaha Kecil Dan Menengah Negara Korea Selatan**
- Korea Selatan, mendefinisikan UKM sebagai usaha yang jumlahnya di bawah 300 orang dan jumlah asetnya kurang dari US\$ 60 juta.
- f. *European Commission*, membagi UKM ke dalam 3 jenis, yaitu:
1. *Medium-sized Enterprise*, dengan kriteria :
 - Jumlah karyawan kurang dari 250 orang
 - Pendapatan setahun tidak melebihi \$ 50 juta
 - Jumlah aset tidak melebihi \$ 50 juta
 2. *Small-sized Enterprise*, dengan kriteria :
 - Jumlah karyawan kurang dari 50 orang
 - Pendapatan setahun tidak melebihi \$ 10 juta
 - Jumlah aset tidak melebihi \$ 13 juta
 3. *Micro-sized Enterprise*, dengan kriteria :
 - Jumlah karyawan kurang dari 10 orang
 - Pendapatan setahun tidak melebihi \$ 2 juta
 - Jumlah aset tidak melebihi \$ 2 juta

III.1.3 PENGEMBANGAN UMKM⁹

Usaha Mikro Kecil Menengah yang terbentuk berdasarkan semangat kewiraswastaan/usahawan (*entrepreneurial small-medium firm*) biasanya mengorganisasikan dirinya hanya dengan mengikuti prinsip-prinsip

⁹ Organisasi Kerja Bagi Usaha Kecil dan Menengah.pdf, Sritomo W. Soebroto

organisasi klasik tradisional (*classical organization*), yaitu pola pengorganisasian kerja dengan model “*entrepreneurial diamond*” dengan tiga fungsi/peran utama: (1) **produksi** (*production*), (2) **pemasaran dan penjualan** (*marketing and sales*) dan (3) **keuangan dan akuntansi** (*finance and accounting*).



Diagram 3.1 *Entrepreneurial Diamond*

Diluar tiga fungsi pokok yang umum dijumpai tersebut, aktivitas organisasi kemudian dapat dikembangkan dengan fungsi lain yang jarang dilakukan oleh kebanyakan pelaku UMKM. Fungsi-fungsi tersebut antara lain:

- Transportasi
- Transfer teknologi (penggunaan teknologi terkomputerisasi)
- *Market research* (riset pasar; pengadaan bahan baku)
- *Advertising* (jasa periklanan)
- Audit (pemeriksaan pembukuan tentang keuangan secara berkala)
- Personalia (bagian yang mengurus kepegawaian)
- Perbankan (bantuan kredit usaha)
- Asuransi dll

Fungsi-fungsi penunjang ini sangat dibutuhkan untuk dapat mengembangkan kinerja UMKM. Oleh karena itu pada bagian penunjang nantinya, fungsi-fungsi ini akan diwadahi demi kemajuan UMKM kedepannya.

III.1.4 UMKM KOTA MALANG

Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di Kota Malang tersebar di 5 Kecamatan dan 57 Kelurahan, dengan jumlah UMKM yang terdata adalah sebanyak 1078 UMKM. Seperti terlihat pada Tabel 3.2 di bawah ini.

Penyebaran UMKM di 5 Kecamatan di Kota Malang

No.	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Sukun	274
2	Klojen	257
3	Lowokwaru	228
4	Blimbing	213
5	Kedungkandang	106
	Jumlah	1078

Tabel 3.2 Penyebaran UMKM di Kota Malang

Sumber : Data Survey 2004/2006

Disperindagkop Kota Malang, 2004/2006

Klasifikasi produk UMKM Kota Malang antara lain:

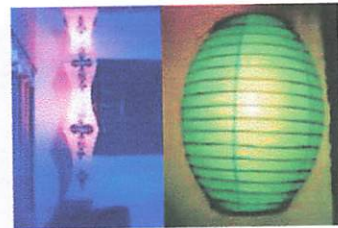
- Produk-produk kerajinan (*crafts*):



Gambar 3.3 Keramik Dinoyo



Gambar 3.4 Furniture rotan



Gambar 3.5 Lampion



Gambar 3.6 Kerajinan flannel



Gambar 3.7 Kerajinan pasir laut



Gambar 3.8 Kupu-kupu bulu angsa



Gambar 3.9 Sarung bantal dekorasi



Gambar 3.10 Tempat pensil boneka

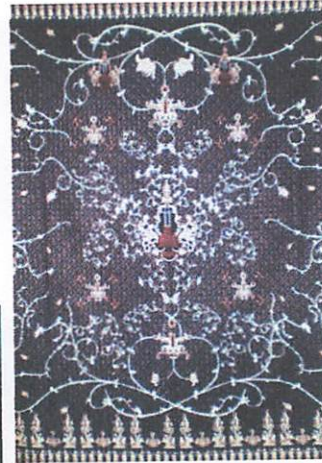


Gambar 3.11 Kerajinan manik-manik

- Produk-produk seni (arts)



Gambar 3.12 Topeng Malang



Gambar 3.13 Batik khas Malang



Gambar 3.14 Sepeda bambu



Gambar 3.15 Gantungan kunci topeng



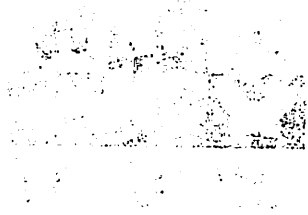
Gambar 3.16 Pisau surat batik



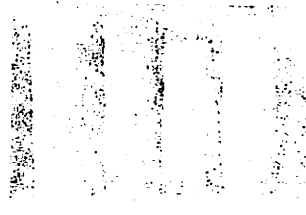
Gambar 3.17 Kerajinan dari limbah rumah tangga



Gambar 3.18 Gantungan kunci wayang



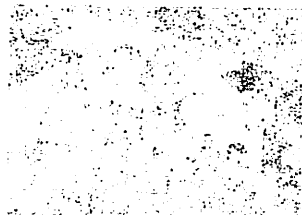
Gambar 1.1. Batang tumbuhan kacang tanah



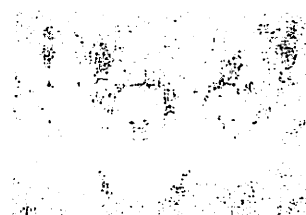
Gambar 1.2. Batang tumbuhan kacang tanah



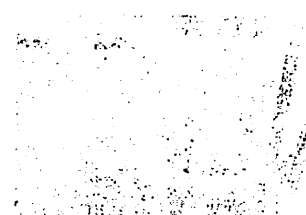
Gambar 1.3. Batang tumbuhan kacang tanah



Gambar 1.4. Batang tumbuhan kacang tanah



Gambar 1.5. Batang tumbuhan kacang tanah



Gambar 1.6. Batang tumbuhan kacang tanah

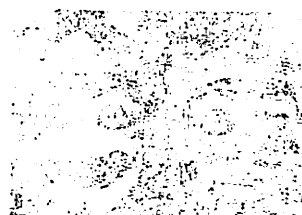
Produk-produk dari kacang tanah



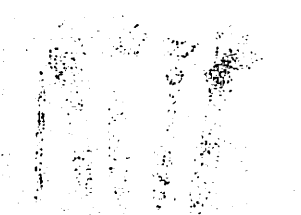
Gambar 1.7. Batang tumbuhan kacang tanah



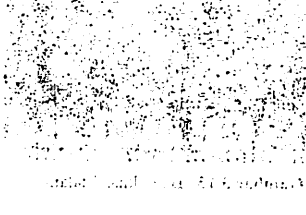
Gambar 1.8. Batang tumbuhan kacang tanah



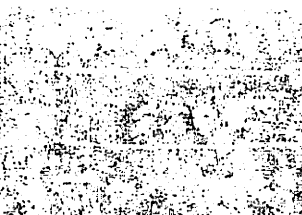
Gambar 1.9. Batang tumbuhan kacang tanah



Gambar 1.10. Batang tumbuhan kacang tanah



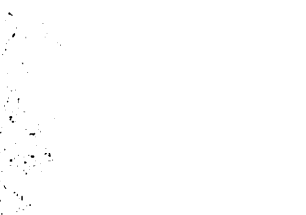
Gambar 1.11. Batang tumbuhan kacang tanah



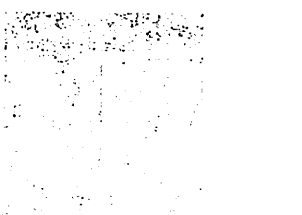
Gambar 1.12. Batang tumbuhan kacang tanah



Gambar 1.13. Batang tumbuhan kacang tanah



Gambar 1.14. Batang tumbuhan kacang tanah



Gambar 1.15. Batang tumbuhan kacang tanah

- Produk olahan pangan



Gambar 3.19 Keripik tempe Sanan



Gambar 3.20 Keripik buah



Gambar 3.21 Dodol apel

III.2 STUDI BANDING OBYEK

III.2.1 Pusat Promosi dan Pameran Kerajinan Kendedes

Jl. Raya Singosari No. 275, Singosari, Kabupaten Malang



Gambar 3.22 Pusat Kerajinan Kendedes

Pusat Kerajinan Ken Dedes saat ini dilengkapi dengan 61 stand yang terdiri dari 29 stand pengrajin dan 32 stand pedagang serta terbagi dalam tiga graha, yaitu graha Tumapel berisi 14 stand, graha Ken Umang berisi 22 stand dan graha Gayatri berisi 20 stand *Art Shop*. Ketiga graha itu ditata begitu apik sehingga memudahkan pengunjung yang datang.

Graha Ken Umang berada di barisan depan, stand sepatu kulit, topeng Malangan hingga miniatur Bus. Sementara dibagian tengah, merupakan Graha Tumapel yang menjajakan berbagai macam kerajinan mulai dari bebek

akar bambu hingga produk pakaian batik. Dan graha Gayatri dibagian belakang stand-stand tersebut khusus menjual produk-produk kerajinan.



Gambar 3.23 Pendopo agung



Gambar 3.24 Stand promosi

- Contoh-contoh *display* produk yang ditawarkan di Pusat kerajinan Kendedes:



Gambar 3.25 Topeng dan patung



Gambar 3.26 Kerajinan akar bambu



Gambar 3.27 Miniatur kendaraan



Gambar 3.28 Lampion



Gambar 3.29 Kerajinan tas



Gambar 3.30 Tempat tissue dekorasi



Gambar 3.31 Kerajinan sepatu



Gambar 3.32 Kerajinan kaos

- Struktur organisasi pengelola Pusat Kerajinan Kendedes:
Berdasarkan SK. Bupati Malang No. 129 Tahun 2004, struktur organisasi Pusat Kerajinan Kendedes adalah sebagai berikut:

**UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS (UPTD)
PUSAT KERAJINAN KENDEDES SINGOSARI
PADA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN DAN KOPERASI**

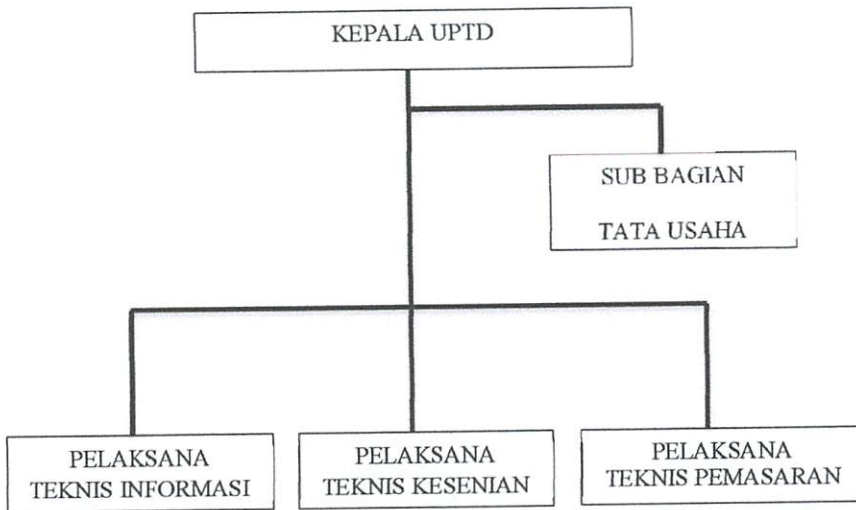


Diagram 3.2 Struktur Organisasi Pusat Kerajinan Kendedes

- Fasilitas utama dan penunjang Pusat kerajinan Kendedes antara lain:
 1. Pendopo agung
 2. Stand promosi
 3. Resto craft
 4. Kantor pengelola
 5. Kantor Kas Bank Jatim
 6. Galeri seni
 7. Stand kesehatan wisata
 8. Stand Kontak Bisnis (paguyuban)
 9. Stand Museum Keris
 10. Wartel
 11. Musholla
 12. Lahan parkir

Sumber : Hasil wawancara dengan kepala UPTD Pusat Kerajinan Kendedes, Bpk Ir. Eddy Mulyono, BSc

III.2.2 SMESCO (*Small Medium Enterprises and Cooperatives*) UKM INDONESIA

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.94 Jakarta 12780 – Indonesia



Gambar 3.33 SMESCO UKM

Dibawah manajemen LLP-KUKM (Lembaga Layanan Pemasaran Koperasi Usaha Kecil dan Menengah), empat lantai bangunan utama SMESCO UKM ini digunakan sebagai tempat mempromosikan produk-produk UMKM seluruh provinsi di Indonesia (33 provinsi).

TUJUAN:

1. Mengembangkan sarana dan prasarana pemasaran KUKM.
2. Meningkatkan promosi produk unggulan KUKM daerah.
3. Mengembangkan jaringan bisnis KUKM.
4. Mengembangkan kemitraan KUKM.
5. Meningkatkan daya saing produk KUKM.

SASARAN:

1. Berkembangnya pasar bagi produk unggulan KUKM daerah dari 33 Provinsi.
2. Sentralisasi produk – produk KUKM dengan design local namun berkualitas internasional
3. Tersedianya pusat promosi produk-produk KUKM
4. Meningkatnya daya saing produk KUKM dipasar local maupun internasional
5. Meningkatnya promosi dan pemasaran produk kreatif terbaik KUKM dari 33 Provinsi

1st Floor

- Dilantai satu terdiri dari 217 UKM dengan produk :
Accesories, Batik, boneka, buku, fashion, handicraft, herbal, household, jaket, kaos, karpet, Kebaya, kelom, keramik, kerudung, kipas, kopi, mukena, obat, sepatu, snack, Songket, spa, tas, tenun, syrup, dll.
- *Exhibition Hall* (luas 22.000 m² dan dapat mengakomodasi hingga 5000 pengunjung)
- *Banking and financial center*



Gambar 3.34 Stand UKM



Gambar 3.35 Exhibition hall

2nd Floor

- Dilantai dua terdiri dari 151 UKM dengan produk meliputi :
Handicraft, bordir, keramik, furniture, jaket, Wayang, frame, lukisan, kartu ucapan, senjata, toys, tas, household, patung, fashion, dll.
- *Convention Hall* (luas 2464 m² dan dapat mengakomodasi 2500 orang) dapat digunakan sebagai festival musik, konser, *award ceremonies, fashion shows, national and international meetings and conventions.*



Gambar 3.36 Stand UKM



Gambar 3.37 Convention hall

3rd Floor

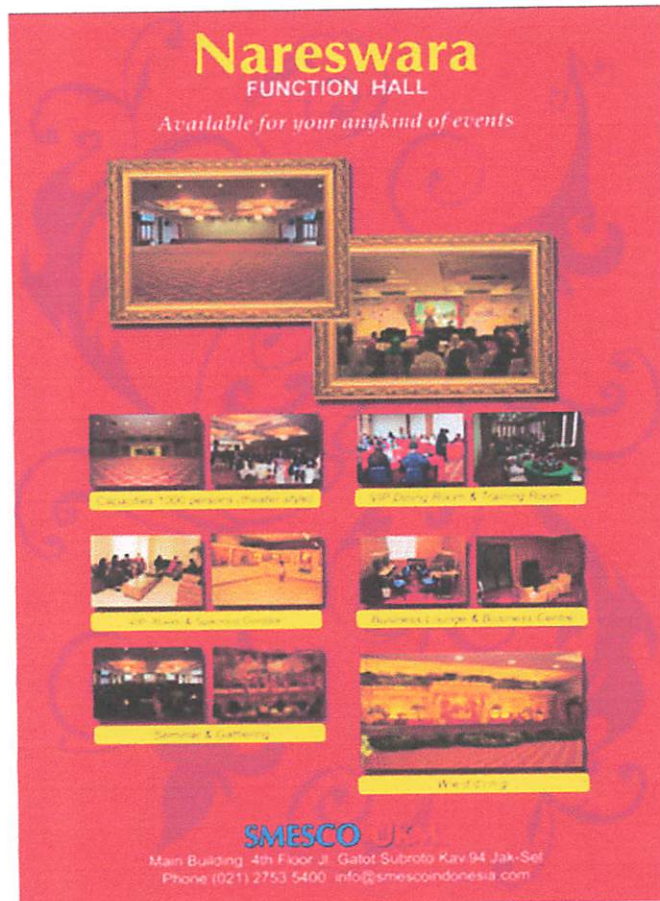
- UMKM provinsi
- Food court



Gambar 3.38 UMKM Provinsi

4th Floor

- Nareswara Function Hall
- Business Lounge
- Business Center
- Meeting Rooms



Gambar 3.39 Nareswara Function hall

Sumber :

www.smescoindonesia.com

III.2.3 Gedung Pamer Produk UMKM dan Gedung Pusat Souvenir UMKM

Jawa Timur

Jl. Raya Juanda Surabaya



Gambar 3.40 Gedung Pamer Produk UMKM dan Gedung Pusat Souvenir UMKM Jawa Timur

Dua gedung kembar berukuran masing-masing 50 x 60 meter itu mengapit gedung utama Dinkop dan UMKM Jatim di Jl. Raya Juanda Surabaya. Gedung di sebelah barat diberi nama Gedung Pamer Produk UKM Jatim. Dindingnya berwarna krem dan dihiasi sejumlah *display* cetak produk kerajinan. Sedangkan gedung di sebelah timur dengan dinding bercat putih dan hijau bernama Gedung Pusat Souvenir UKM Jatim. Jumlah stan yang disediakan di tiap gedung mencapai 50 buah dengan luasan per-stannya 2,5 x 3 m.

Gedung Pusat Souvenir

Gedung Pusat Souvenir UKM Jawa Timur akan menyediakan secara lengkap produk-produk souvenir UKM unggulan dan terbaik dari seluruh 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Masing-masing kabupaten/kota telah disediakan satu stand paviliun di gedung tersebut. Produk yang ditampilkan adalah produk souvenir yang bersifat kerajinan atau sejenisnya. Sedangkan produk makanan-minuman yang tahan lama akan dikelompokkan dalam area tersendiri di gedung tersebut.

Gedung Pamer Produk UKM

Gedung Pamer Produk UKM Jawa Timur akan menggelar pameran setiap hari termasuk Sabtu dan Minggu. Penyelenggaraan pameran ini dikemas secara tematik dan tema komoditi pameran akan berganti setiap dua

minggu sekali. Setiap iven pameran tematik diikuti 50 UKM sehingga diperkirakan selama kurun waktu satu tahun sebanyak 1.200 UKM dapat mempromosikan produknya di gedung pameran ini.



Gambar 3.41 Stand UKM



Gambar 3.42 Display produk UKM

Fasilitas penunjang

- Bank (BNI dan Mandiri) untuk memperlancar transaksi bisnis UMKM.
- Konsultan klinik UMKM

III.3 KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan obyek dan studi banding serta studi literatur di atas, maka disimpulkanlah beberapa hal mengenai “Pusat Promosi Produk UMKM Malang” yang akan dirancang baik dari segi ruang maupun manajemennya.

III.3.1 Lingkup Kegiatan

Kegiatan yang diwadahi dalam Pusat Promosi Produk UMKM ini terbagi menjadi:

1. Promosi produk UMKM (sekaligus pameran produk)

Kegiatan utama yang dilakukan di Pusat Promosi UMKM adalah kegiatan promosi produk-produk UMKM. Setiap pelaku UMKM atau pengrajin akan menempati satu stand dengan display yang ditentukan sendiri.

Terdapat dua macam stand yang disediakan, yaitu :

- Stand/ruang pameran tetap
- Stand/ruang pameran temporer (dalam jangka waktu yang ditentukan)

2. Pelatihan dan Pendidikan

- Pelatihan (workshop) pembuatan produk UMKM bagi pengunjung (rekreatif).
- Proses informasi tentang UMKM seperti diskusi, ceramah dan perpustakaan.

3. Kegiatan penunjang

Kegiatan utama tersebut tentunya tidak dapat berjalan jika tidak didukung dengan kegiatan-kegiatan lain. Berikut adalah peran pendukung yang memiliki kriteria kegiatannya, seperti: Pengelola, Keamanan, Kesehatan, Pengawas, Kebersihan, dan Fasilitas Pengunjung lainnya.

III.3.2 Kebutuhan Ruang

Fasilitas Utama:

- Stand (tetap dan temporer) dengan ukuran yang ditetapkan (fleksibel sesuai dimensi produk yang dipajang).
- *Workshop area* (pengunjung dapat belajar dan praktek membuat produk yang diinginkan).

Fasilitas Pendukung:

- Konsultan UMKM, memberikan pelayanan kepada pelaku UMKM, yaitu:
 - a. Layanan akses pemasaran
 - b. Layanan *entrepreneur*
 - c. Layanan konsultasi bisnis
 - d. Layanan advokasi dan pendampingan
 - e. Layanan *short course*
 - f. Layanan pusat pustaka
- *Banking center*
- *Financial center*

Fasilitas Penunjang:

- Kantin atau *restaurant*
- Fasilitas Kantor pengelola
- *Restroom*
- Fasilitas Medis
- Fasilitas Keamanan
- Fasilitas Kebersihan
- Fasilitas Pengunjung
- Fasilitas Parkir
- Fasilitas ME

BAB IV

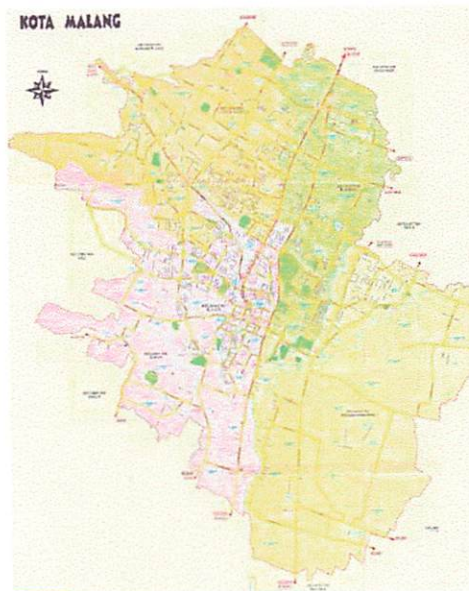
TINJAUAN TAPAK

IV.1 GAMBARAN UMUM

Kota Malang, adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini berada di dataran tinggi yang cukup sejuk. Terletak pada ketinggian antara 429 - 667 meter di atas permukaan air laut. Letak geografis pada 112,06° - 112,07° Bujur Timur dan 7,06° - 8,02° Lintang Selatan, dengan dikelilingi gunung-gunung :

- Gunung Arjuno di sebelah Utara
- Gunung Semeru di sebelah Timur
- Gunung Kawi dan Panderman di sebelah Barat
- Gunung Kelud di sebelah Selatan

Kondisi iklim Kota Malang selama tahun 2006 tercatat rata-rata suhu udara berkisar antara 22,2 °C - 24,5 °C. Sedangkan suhu maksimum mencapai 32,3 °C dan suhu minimum 17,8 °C. Rata-rata kelembaban udara berkisar 74% - 82%, dengan kelembaban maksimum 97% dan minimum mencapai 37%.



Gambar 4.1 Peta Kota Malang

Luas wilayah Kota Malang 110,06 km² dengan jumlah penduduk 814.000 (BPS, 2008) dan tingkat pertumbuhan 3,9% per tahun, menyebabkan Kota Malang menduduki posisi kedua setelah Surabaya yang merupakan kota besar dan juga jumlah penduduknya.¹⁰

IV.2 KECAMATAN LOWOKWARU¹¹

IV.2.1 Batas Administrasi dan Geografis

Tapak yang nantinya akan dibangun berada di Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Batas administrasi Kecamatan Lowokwaru:

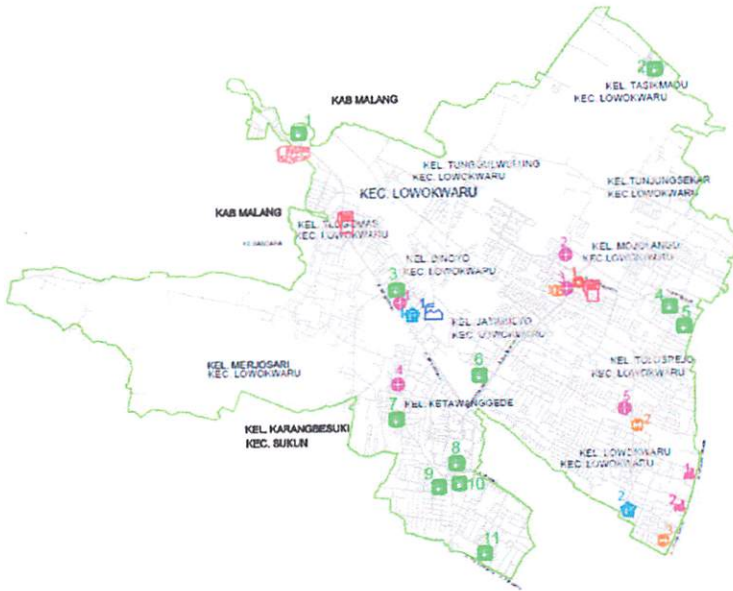
- Utara : Kecamatan Karangploso (Kab. Malang)
- Selatan : Kecamatan Sukun dan Kecamatan Klojen
- Timur : Kecamatan Blimbing
- Barat : Kecamatan Dau (Kab. Malang)

Kecamatan Lowokwaru memiliki luas 2.089,513 Ha dan terdiri dari 12 kelurahan, yaitu:

1. Kelurahan Tasik Madu,
2. Kelurahan Tunggulwulung,
3. Kelurahan Tlogomas,
4. Kelurahan Merjosari,
5. Kelurahan Dinoyo,
6. Kelurahan Sumbersari,
7. Kelurahan Ketawang Gede,
8. Kelurahan Jatimulyo,
9. Kelurahan Tunjungsekar,
10. Kelurahan Mojolangu,
11. Kelurahan Tulusrejo,
12. Kelurahan Lowokwaru.

¹⁰ Wikipedia Indonesia

¹¹ RDTRK Kecamatan Lowokwaru



Gambar 4.2 Peta Kecamatan Lowokwaru

IV.2.2 Rencana Peraturan Bangunan

1. KDB dan KLB

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) yaitu perbandingan luas dasar bangunan yang direncanakan dengan luas tanah secara keseluruhan, sedangkan Koefisien Lantai Bangunan (KLB) yaitu perbandingan antara luas lantai total bangunan yang direncanakan terhadap luas tanah yang ada. Pengaturan KDB dan KLB tersebut pada dasarnya merupakan pengendalian kegiatan pembangunan dan kelestarian alam, karena dengan peraturan tersebut akan dapat dipertahankan adanya tanah kosong atau tanah terbuka yang dapat dimanfaatkan sebagai daerah resapan kota.

Jenis Peruntukan	KDB	KLB
1. Perumahan	0,5-0,6	0,5-1,2
2. Perkantoran	0,4-0,6	0,8-3
3. Perdagangan dan Jasa		0,7-3,2

4. RTH, Lap. Olahraga dan makam	0-0,3	-
---------------------------------	-------	---

Tabel 4.1 KDB dan KLB Kecamatan Lowokwaru

Untuk daerah perdagangan dan jasa, KDB rata-rata di Kecamatan Lowokwaru adalah **40-60% (0,4-0,6)**. Dan memiliki KLB **70%-320%**.

2. Ketinggian Bangunan

Ketinggian bangunan dinyatakan dalam satuan meter atau jumlah lantai. Ketinggian bangunan di Kecamatan Lowokwaru bervariasi mulai dari 1 hingga 3 lantai. Pusat kota yang didominasi oleh bangunan perkantoran, perdagangan dan jasa memiliki ketinggian bangunan rata-rata 1-2 lantai.

3. Garis Sempadan Muka Bangunan

Garis yang pada pendirian bangunan ke arah yang berbatasan dengan permukaan tanah tidak boleh melampaui kecuali mengenai pagar halaman. Umumnya pengaturan sempadan bangunan ini merupakan setengah dari Daerah Milik Jalan (Damija), khusus untuk daerah perencanaan dilakukan dengan menggunakan standar ideal jarak antara pagar dengan bangunan, yaitu dengan rumus :

$$D = 1/2L + l \text{ meter}$$

dimana L = lebar jalan

D = jarak pagar bangunan

Rumus tersebut merupakan penggunaan untuk kondisi ideal bagi penentuan sempadan bangunan pada kawasan yang masih tersedia dan belum terbangun. Pada kawasan yang dan telah dibangun, perencanaan sempadan jalan dan bangunan harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan jaringan yang telah terbentuk. Sehingga

dengan demikian harus dilakukan penyesuaian jarak sempadan bangunannya.

IV.2.3 Kriteria Pemilihan Tapak

Dalam menentukan lokasi yang sesuai untuk proyek yang dirancang terdapat beberapa kriteria yang menjadi pertimbangan, antara lain:

- **Kriteria Umum :**
 - Lokasi yang strategis serta terletak dekat pada sarana pendidikan dan pusat hiburan dan keramaian
 - Pencapaian yang mudah dari jalan utama maupun dari jalan penghubung (mudah dijangkau kendaraan roda dua, empat, angkutan umum, dan pejalan kaki).
 - Sarana dan prasana sekitar yang mendukung.
 - Pandangan yang lebar menuju site.
 - Terdapat fasilitas pendukung lain seperti rumah makan, café, penginapan, rumah sakit dan fasilitas hiburan.

- **Kriteria Khusus :**
 - Kawasan disekitar tapak ramai dikunjungi di malam hari, yang akan mendukung aktivitas dalam tapak di malam hari, serta berpotensi menarik perhatian orang dari luar untuk melihat dan masuk ke dalam site.
 - Site berada di lokasi yang strategis; memiliki intensitas visual yang tinggi, titik tangkap ke dalam tapak yang luas (kemudahan pandangan dari luar site), berada di jalur penting atau intensitas lalu lintas yang tinggi.
 - Berada di kawasan yang memiliki Garis sempadan yang lebar dan nilai KDB yang kecil yang nantinya akan berpengaruh terhadap D dan H pada posisi yang nyaman untuk dinikmati dari segi visual baik dalam jarak pandang normal maupun dalam skala kota.
 - Memiliki aksesibilitas utama dari maupun menuju kearah pusat kota.

IV.2.4 Potensi Dan Kelemahan Tapak

- **Potensi tapak**
 - Kawasan disekitar tapak cukup ramai dari pagi hari sampai malam hari (terutama pagi dan malam hari), di pagi hari keramaian disebabkan lalu lintas pelajar dan mahasiswa, sedangkan di malam hari sebagian besar keramaian disebabkan banyaknya aktivitas anak muda di daerah sekitar tapak. Keramaian disekitar tapak akan berdampak pada banyaknya pengunjung yang melihat ataupun tertarik untuk masuk.
 - Lokasi mudah dijangkau oleh kendaraan roda dua dan empat, atau dengan berjalan kaki (dekat dengan pusat aktivitas).
 - Lokasi dapat dipandang dengan sudut pandang yang luas.
 - Garis sempadan yang panjang berperan terhadap kesan dan pandangan visual dari luar ke dalam tapak atau ke bangunan nantinya.
- **Kelemahan tapak**
 - Tapak terletak di persimpangan jalan yang padat lalu lintas sepanjang hari, sehingga perlu pengolahan untuk akses keluar masuk tapak.
 - Kurangnya vegetasi dan RTH mengingat lingkungan disekitar tapak merupakan lingkungan padat permukiman.
 - Adanya gorong-gorong besar yang memotong sebagian tapak sehingga diperlukan pengolahan secara khusus pada peletakan masa bangunan dan aksesibilitas keluar masuk tapak.
 - Pada sisi utara dan timur tapak terdapat pemukiman yang cukup padat sehingga perlu perencanaan *open space* dan orientasi masa bangunan yang tepat.

IV.3 DATA TAPAK

IV.3.1 Lokasi Tapak

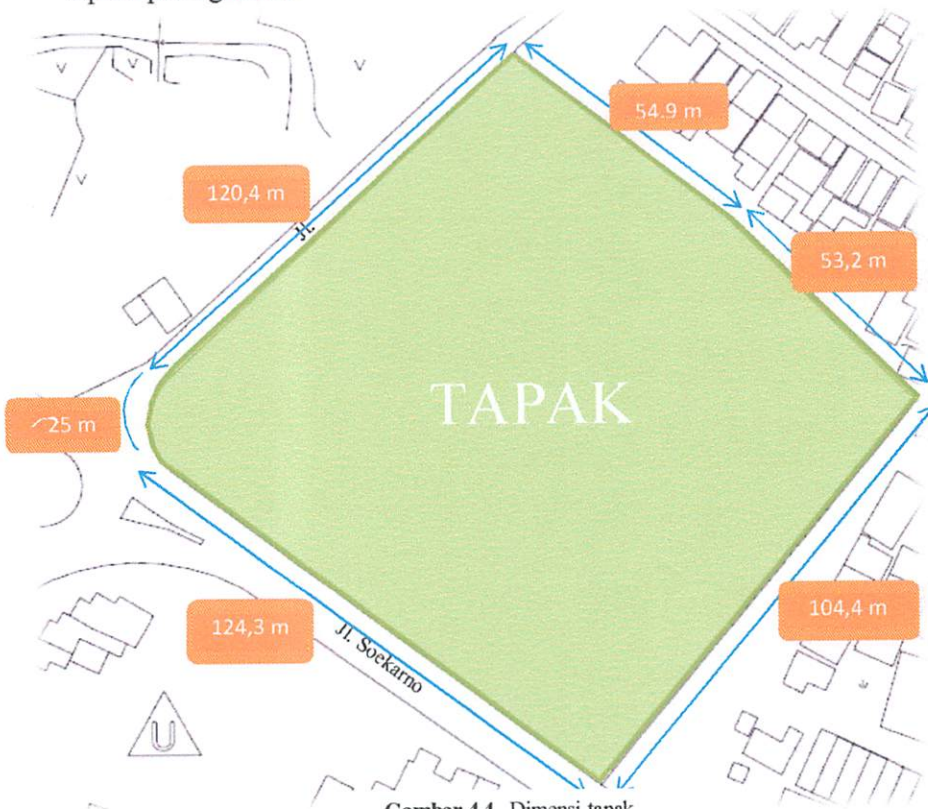
Tapak berada di Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru, lebih tepatnya di Jl. Soekarno Hatta.



Gambar 4.3 Lokasi tapak

IV.3.2 Dimensi Tapak

Tapak yang dipilih memiliki luas $\pm 11.083 \text{ m}^2$ dengan detail ukuran seperti pada gambar.



Gambar 4.4 Dimensi tapak

IV.3.3 Batas Tapak

Batas tapak dengan bangunan sekitar:

- Utara : Permukiman warga
- Barat : Tugu Pesawat dan Showroom mobil
- Timur : Permukiman warga
- Selatan : SPBU dan Kampus Asia



Gambar 4.5 Bangunan di sekitar tapak

IV.3.4 Aksesibilitas dan Jejak Tapak

1. Aksesibilitas utama pada tapak adalah Jl. Soekarno Hatta dengan lebar 12 m di sebelah selatan tapak. Sirkulasi jalan dua arah dengan intensitas yang sangat tinggi mengingat jalan ini merupakan jalan utama pusat kota.
2. Sedangkan aksesibilitas sekunder terletak di sebelah barat site yaitu Jl. Sudimoro dengan lebar 6 m dan sirkulasi 2 arah.
3. Tapak dilalui oleh angkutan kota yaitu ABG.



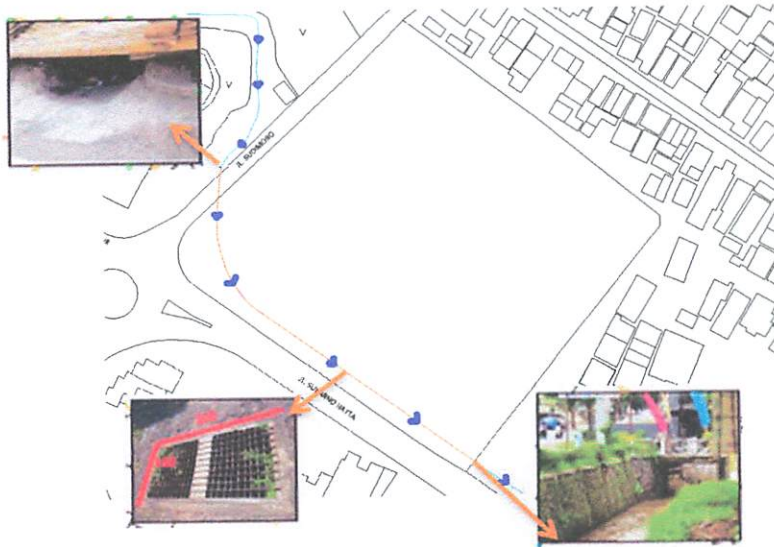
Gambar 4.6 Aksesibilitas menuju tapak

IV.3.5 Jaringan Utilitas Eksisting

Karena tapak berada pada pusat kota, maka jaringan utilitas yang ada sangat lengkap, antara lain :

- Jaringan listrik PLN
- Jaringan kabel telephone TELKOM
- Jaringan air bersih PDAM
- Riol kota





Gambar 4.7 Utilitas pada eksisting

IV.3.6 Vegetasi Eksisting

Vegetasi yang mengelilingi tapak berukuran sedang dan besar serta bermacam-macam jenis, seperti palem, pohon peneduh dan tanaman hias.



Gambar 4.8 Vegetasi pada eksisting

BAB V

METODE PERANCANGAN

“Pusat Promosi Produk UMKM” di Kota Malang dengan tema Arsitektur Postmodern ini mengarahkan perancangan pada usaha penerapan Arsitektur Postmodern pada sebuah bangunan yang berperan sebagai pusat promosi produk-produk UMKM unggulan Kota Malang, sesuai dengan teori-teori serta peraturan yang ada. Teori dalam hal ini adalah mengenai teori tentang Arsitektur Postmodern menurut Michael Graves, yang nantinya akan berpengaruh pada bentuk dan tampilan bangunan. Dan untuk peraturan dalam hal ini adalah mengenai ruang-ruang apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang sebuah pusat promosi UMKM, serta peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dalam hal lokasi. Oleh karena itu, perancangan ini membutuhkan observasi langsung dan juga pemahaman akan literatur.

V.1 PROSES PENGUMPULAN DATA

V.1.1 Proses Pengumpulan Data Studi Banding

- **Observasi**

Melakukan *survey* langsung untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan obyek baik dari segi fasilitas maupun aktivitas yang ada pada sebuah obyek. *Survey* dilakukan terkait dengan objek yang akan dirancang yaitu pada Pusat Promosi dan Pameran Kerajinan Kendedes.

- **Wawancara**

Proses pengumpulan informasi yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan saat studi banding di Pusat Promosi dan Pameran Kerajinan Kendedes. Wawancara dilakukan untuk mengetahui ruang-ruang yang dibutuhkan dan pengelolaan tempat tersebut.

- **Dokumentasi**

Data-data yang diperoleh dari foto-foto pada saat observasi dan sumber data lain yang mendukung. Foto dari bangunan dan fasilitas yang dimiliki oleh Pusat Promosi dan Pameran Kerajinan Kendedes.

V.1.2 Proses Pengumpulan Data dari Literatur

Melakukan studi literatur terkait dengan tema yang diambil yakni Arsitektur Postmodern dengan konsentrasi kepada salah satu tokohnya yaitu Michael Graves, dan mengenai obyek yang bersangkutan dengan obyek perancangan serta peraturan pemerintah dan program pemerintah yang berkaitan dengan lokasi/tapak.

V.1.3 Proses Pengumpulan Data Tapak

- **Observasi**

Melakukan survey langsung untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tapak.

- **Studi literatur**

Melakukan studi literatur untuk mengetahui tapak yang dibutuhkan dan sesuai dengan peruntukan lahan berdasarkan RDTRK Kec.Lowokwaru.

V.2 IDENTIFIKASI DATA

Pada tahap pengolahan data dilakukan identifikasi data dengan tujuan untuk memetakan data pada bagian masing-masing. Bagian-bagian dari data tersebut dapat berupa data primer maupun data sekunder dimana keduanya sangat berpengaruh terhadap proses perancangan.

V.2.1 Data Primer

Merupakan sebuah data yang didapat dan digunakan dari tahapan awal proses pengumpulan data yang sesuai dengan objek. Data primer ini dapat berupa observasi lapangan, dimana dengan observasi lapangan tersebut dapat dilakukan sebuah pengamatan dan pengambilan data. Observasi yang dilakukan meliputi :

- Mengamati bagian-bagian dari Pusat Promosi dan Pameran Kerajinan Kendedes sehingga nantinya mampu memunculkan sebuah gambaran mengenai fasilitas dan aktivitasnya.

- Mengambil gambar atau foto dari tiap fasilitas dan bangunan Pusat Promosi dan Pameran Kerajinan Kendedes agar memiliki gambaran untuk suasana ruang yang dibutuhkan nantinya.
- Melakukan wawancara dengan Kepala UPTD dari Pusat Promosi dan Pameran Kerajinan Kendedes, sehingga didapatkan informasi yang akurat mengenai struktur organisasi atau kepengelolaan dari obyek yang bersangkutan.

V.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat tidak melalui observasi langsung pada lapangan, melainkan melalui sebuah studi literatur. Studi literatur ini di dapat dengan tujuan untuk memperkaya informasi mengenai objek, selain itu juga dapat mengetahui tentang teori-teori yang berkaitan dengan tema objek dan peraturan yang berlaku, sehingga nantinya dapat menjadi sebuah landasan dalam mendesain suatu bangunan, dalam hal ini Pusat Promosi UMKM di Kota Malang dengan tema Arsitektur Postmodern. Studi literatur yang digunakan berupa :

- Informasi dan data mengenai Pusat Promosi Produk UMKM melalui internet.
- Literatur mengenai tema Arsitektur Postmodern secara umum yang didapat dari literatur (buku) ataupun internet.
- Informasi mengenai obyek sejenis seperti *Smesco* UKM Indonesia dan Gedung Pamer Produk UMKM dan Gedung Pusat Souvenir UMKM Jawa Timur
- Informasi data mengenai RDTRK Kec. Lowokwaru Kota Malang berkaitan dengan tapak yang akan dirancang.

V.3 METODE PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

V.3.1 Metode Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data, maka perlu diadakannya pengolahan akan data-data tersebut untuk memudahkan dalam proses analisis. Berikut 2 tahapan dalam mengolah data:

1. *Editing Data*

Data yang masuk perlu diperiksa apakah terdapat kekeliruan-kekeliruan dalam pengisiannya jika ada yang tidak lengkap, tidak sesuai dan sebagainya sehingga memperoleh sebuah data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dilakukan dengan membandingkan antara satu literatur dengan literatur lainnya yang juga disesuaikan dengan hasil wawancara dan observasi.

2. *Coding Data*

Pemberian tanda pada setiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Mengelompokkan data yang telah diperoleh berdasarkan pembahasannya, mengenai obyek: fasilitas dan aktivitas, dll juga tema serta data yang berhubungan dengan lokasi/tapak.

V.3.2 Metode Analisis

Menggunakan metode analisa kualitatif yang merupakan metode yang digunakan berdasarkan prinsip-prinsip Arsitektur terhadap pola sistem dan karakter yang berpengaruh pada proses perancangan wadah secara fisik. Terdapat beberapa metode analisa kualitatif, yang di antaranya adalah seperti di bawah ini:

1. **Analisa Bentuk**, dalam hal ini adalah analisa bentuk yang dilakukan berdasarkan data-data mengenai tema Arsitektur Postmodern dan khususnya pada teori arsitektur Michael Graves yang sudah diperoleh.
2. **Analisa Tapak**, meliputi kondisi tapak dan lingkungan beserta unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Dilakukan berdasarkan data-data dari hasil observasi, perlakuan apa yang akan diambil terhadap data eksisting yang ada. Selain itu data literatur mengenai RDTRK Kec. Lowokwaru juga dijadikan acuan dalam penentuan luas bangunan, ketinggian lantai, dan jarak bangunan dengan jalan nantinya.
3. **Analisa Ruang**, mengenai aktivitas dan fasilitas, kedua hal ini dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi

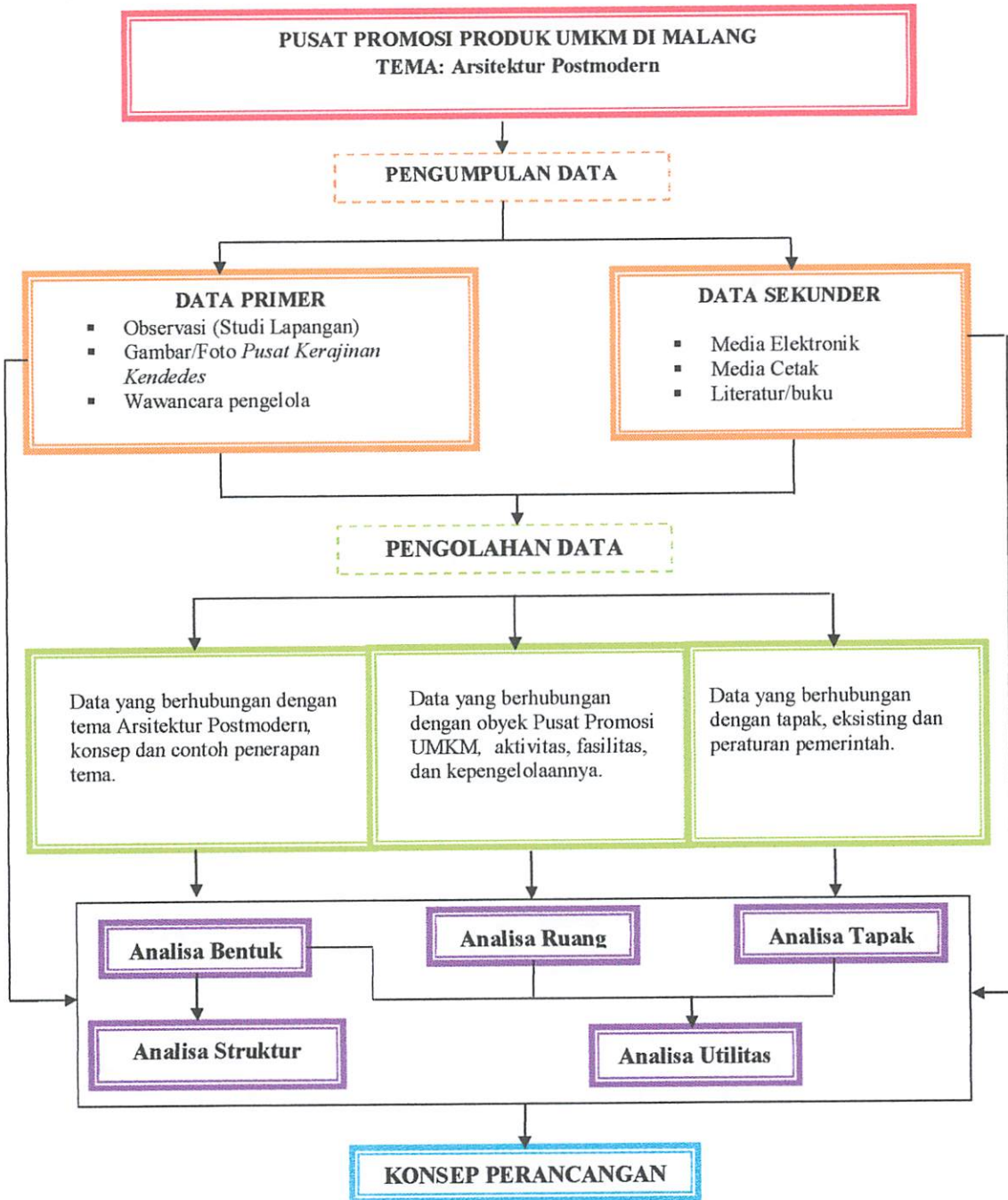
terhadap Pusat Kerajinan Kendedes untuk mengetahui aktivitasnya dan perpaduan dengan data dari literatur untuk mengetahui fasilitas-fasilitas apa saja yang dibutuhkan beserta dengan besaran ruang yang dibutuhkan.

4. **Analisa Struktur**, dilakukan berdasarkan analisa bentuk yang sudah dilakukan sebelumnya yang dapat juga dirujuk dari data-data literatur yang ada. Meliputi analisa mengenai struktur atas (*upper structure*), tengah (*main structure*) dan bawah (*sub structure*) pada bangunan.
5. **Analisa Utilitas**, Analisa utilitas dilakukan berdasarkan analisa-analisa sebelumnya. Meliputi analisis terhadap penghawaan, pencahayaan, pembuangan air bersih dan kotor, jaringan listrik, telepon, AC, pemadaman kebakaran, dan komunikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan bangunan.

V.4 PENYUSUNAN KONSEP PERANCANGAN

Setelah menganalisa, tahap selanjutnya adalah tahap konsep perancangan. Konsep ini didasarkan pada hasil dari analisa yang telah dilakukan dengan melakukan beberapa pengembangan lagi. Pada tahap ini, hasilnya sudah lebih spesifik dari analisa, dan dapat digunakan sebagai pedoman perancangan pada tahap skripsi.

V.5 KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 5.1 Kerangka konseptual perancangan

BAB VI

ANALISA PEMBAHASAN

VI.1 ANALISA BENTUK

VI.1.1 PERMASALAHAN BENTUK

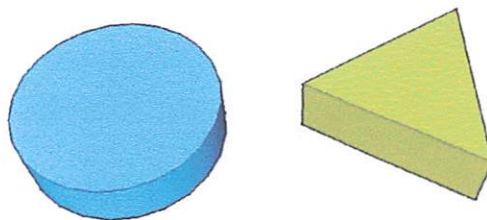
Bagaimana menciptakan bentuk Pusat Promosi Produk UMKM Malang sesuai dengan konsep dan prinsip Arsitektur Postmodern Michael Graves yang mana karakteristik yang dipilih adalah :

1. Memakai unsur-unsur geometris seperti bentukan silinder $\frac{1}{2}$ lingkaran atau perpaduan dari bentuk-bentuk geometris.
2. Memasukkan unsur-unsur simbolis yang diambil dari kultur masyarakat.
3. Bangunan mudah dikenali dan diingat karena adanya penerapan unsur-unsur sejarah dan kenangan masa lalu yang telah ada, sehingga masyarakat mempunyai kenangan dalam dirinya tentang masa lalu tersebut.
4. Menggunakan warna-warna cerah dan kontemporer.

VI.1.2 ANALISA PENDEKATAN MASALAH BENTUK



1. Bentuk dasar bangunan

Menggunakan gabungan bentuk-bentuk geometri dasar yaitu lingkaran dan segitiga.



Gambar 6.1 Bentuk dasar bangunan

Sifat dari bentuk dasar

Bentuk dasar	Sifat
<ul style="list-style-type: none"> • Continuity 	Lingkaran merupakan sebuah figur yang memusat, introfert, yang normalnya adalah stabil dan memiliki titik tengah sendiri di dalam lingkungannya.
<ul style="list-style-type: none"> • Discontinuity 	Segitiga menekankan stabilitas. Jika diletakkan pada salah satu sisinya, segitiga merupakan sebuah figur yang luar biasa stabil.

Sumber : *Arsitektur bentuk, ruang dan tatanan, F.D.K. Ching*

Tabel 6.1 Sifat dari bentuk dasar

Tekstur dan Warna

Peranan tekstur dan warna pada bangunan perancangan dapat memancing emosi dan imajinasi dari tiap-tiap orang yang melihatnya.

Tekstur, merupakan sifat permukaan suatu bentuk yang dapat menaikkan, mempertegas dan mengaburkan suasana ruang. Tekstur yang dirancang mampu menstimulus tidak hanya indera pengelihatan saja, tekstur memiliki efek dramatis ketika dikaitkan dengan studi cahaya dan bayangan. Kesan yang ditimbulkan oleh tekstur tersebut:

Sifat dari tekstur

Jenis / Tekstur	Kesan
Halus	Menyenangkan, Ketenangan, Kelembutan

Kasar	Menarik perhatian, Kekuatan, Ancaman
-------	--------------------------------------

Tabel 6.2 Sifat dari tekstur

- Tekstur kasar menimbulkan kesan maskulin.
- Tekstur halus mencerminkan hal-hal resmi dan anggun.
- Tekstur yang kasar dan tebal cenderung membuat ruangan lebih kecil dan sempit.
- Tekstur yang licin dan ringan menimbulkan kesan luas dan ringan.
- Tekstur kasar membuat intensitas warna tampak lebih lemah dan redup.
- Tekstur licin membuat intensitas warna tampak lebih kuat.

Warna dapat menimbulkan pancaran tertentu yang dapat ditangkap oleh mata, sehingga dapat menimbulkan persepsi secara psikologis. Warna dapat berperan dalam memperkuat bentuk dan mampu memberikan ekspresi kepada pikiran dan jiwa manusia yang melihatnya. Warna menentukan karakter warna dapat menciptakan suasana yang kita harapkan.

Kesan dari warna

Macam	Kesan
Warna-warna Gelap	Berat, sedih, kelesuan, misteri
Warna-warna Terang	Keberanian, semangat, dinamis
Warna-warna Lembut	Tenang, tentram, nyaman
Warna-warna Panas	Agresif, merangsang
Warna-warna dingin	Kalem, tenang, sejuk

Tabel 6.3 Sifat dari warna

2. Unsur-unsur simbolis

Memasukkan unsur-unsur simbolis yang diambil dari kultur masyarakat merupakan salah satu ciri arsitektur Michael Graves. Unsur simbolis yang dipakai pada bentuk bangunan nantinya adalah bentukan gapura Jawa Timuran (Wringin Lawang) serta memakai salah satu bentuk daripada produk UMKM khas dari Kota Malang.

- **Gapura Wringin Lawang**

Gapura Wringin Lawang adalah sebuah gapura peninggalan kerajaan Majapahit abad ke-14 yang berada di Jatipasar, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia. Dalam bahasa Jawa, "*Wringin Lawang*" berarti "Pintu Beringin"



Gambar 6.2 Gapura *Wringin Lawang*

Gapura agung ini diperkirakan dibangun pada abad ke-14. Gerbang ini lazim disebut bergaya "*Candi Bentar*" atau tipe "gerbang terbelah". Gaya arsitektur seperti ini diduga muncul pada era Majapahit dan kini banyak ditemukan dalam arsitektur Bali. Kebanyakan sejarahwan sepakat bahwa gapura ini adalah pintu masuk

menuju kompleks bangunan penting di ibu kota Majapahit.

12

Oleh karena fungsinya sebagai pintu gerbang masuk Kerajaan, maka diambil fungsi simbolik ini dan memasukkannya ke dalam bentuk bangunan Pusat Promosi dan Pameran UMKM sebagai upaya untuk memberikan simbol bahwa bangunan merupakan pintu gerbang pelaku UMKM Malang untuk mempromosikan produk unggulannya.

- **Keramik Aromaterapi Dinoyo**



Gambar 6.3 Keramik Aromaterapi Dinoyo

Salah satu komoditas utama UMKM yang paling terkenal dari Kota Malang adalah Keramik Dinoyo. Keramik Dinoyo memiliki kualitas yang sangat bagus dibandingkan dengan keramik lainnya. Baik dalam kualitas desainnya, motif keramiknya dan macam jenis kerajinan keramiknya. Sehingga saat ini keramik Dinoyo makin populer di kawasan Malang Raya maupun di luar kota.

¹² Wikipedia Indonesia

Sebagai produk yang paling terkenal dan khas Kota Malang, maka bentuk ini nantinya akan diterapkan pada bangunan Pusat Promosi Produk UMKM Kota Malang.

VI.2 ANALISA RUANG

IV.2.1 Analisa Kegiatan

Kegiatan utama yang diwadahi pada Pusat Promosi Produk UMKM ini adalah kegiatan promosi atau jual beli produk UMKM Kota Malang yang dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu hasil kerajinan (crafts), seni (arts) dan olahan pangan (food and beverage).

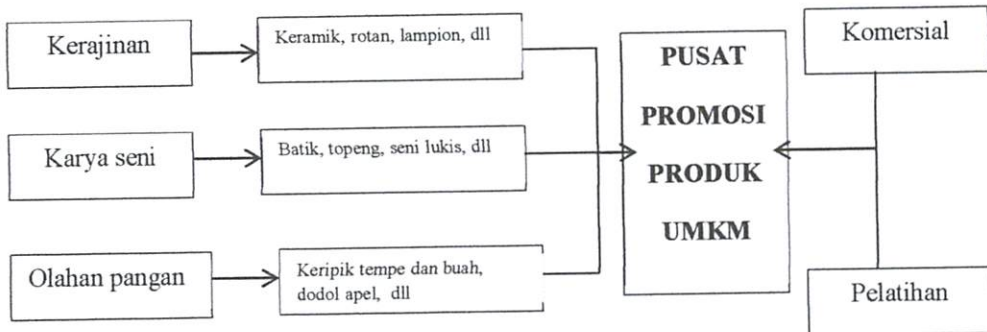


Diagram 6.1 Kelompok kegiatan

IV.2.2 Analisa Pelaku

Pelaku kegiatan dalam Pusat Promosi Produk UMKM adalah pengelola, pemakai dan pengunjung.

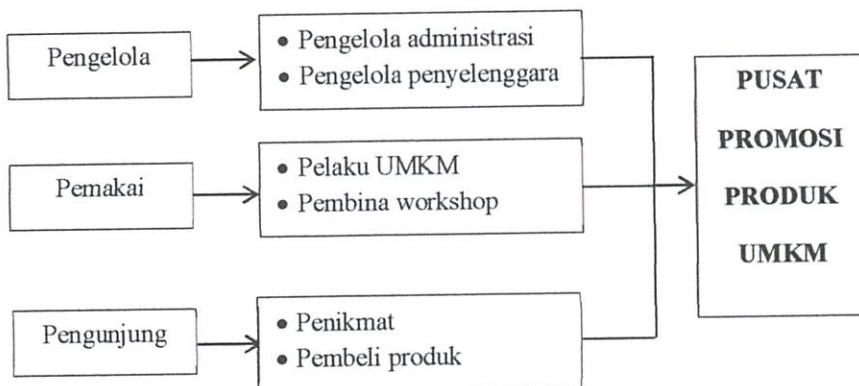


Diagram 6.2 Pelaku kegiatan

VI.2.3 Organisasi Ruang

Pembagian organisasi ruang dalam tapak disesuaikan dengan pengguna dan aktifitasnya. Pengguna fasilitas ini adalah pelaku UMKM, pengunjung dan pengelola.

- Pelaku UMKM

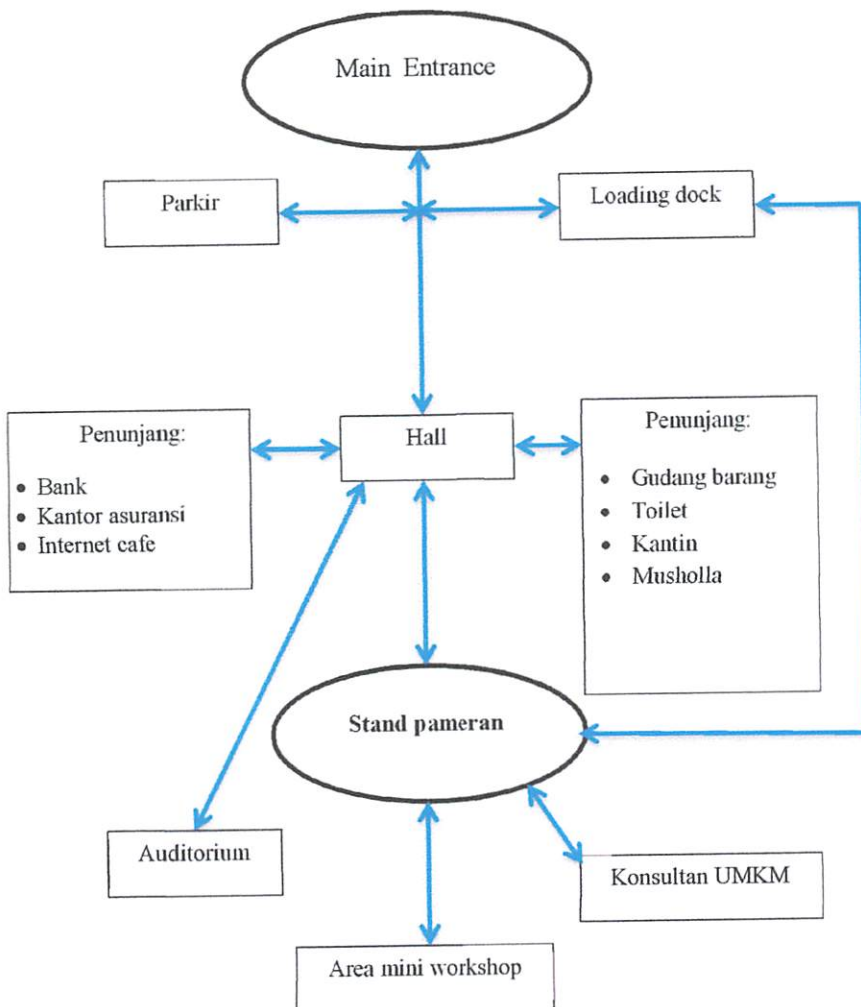


Diagram 6.3 Sirkulasi Pelaku UMKM

• **Pengelola**

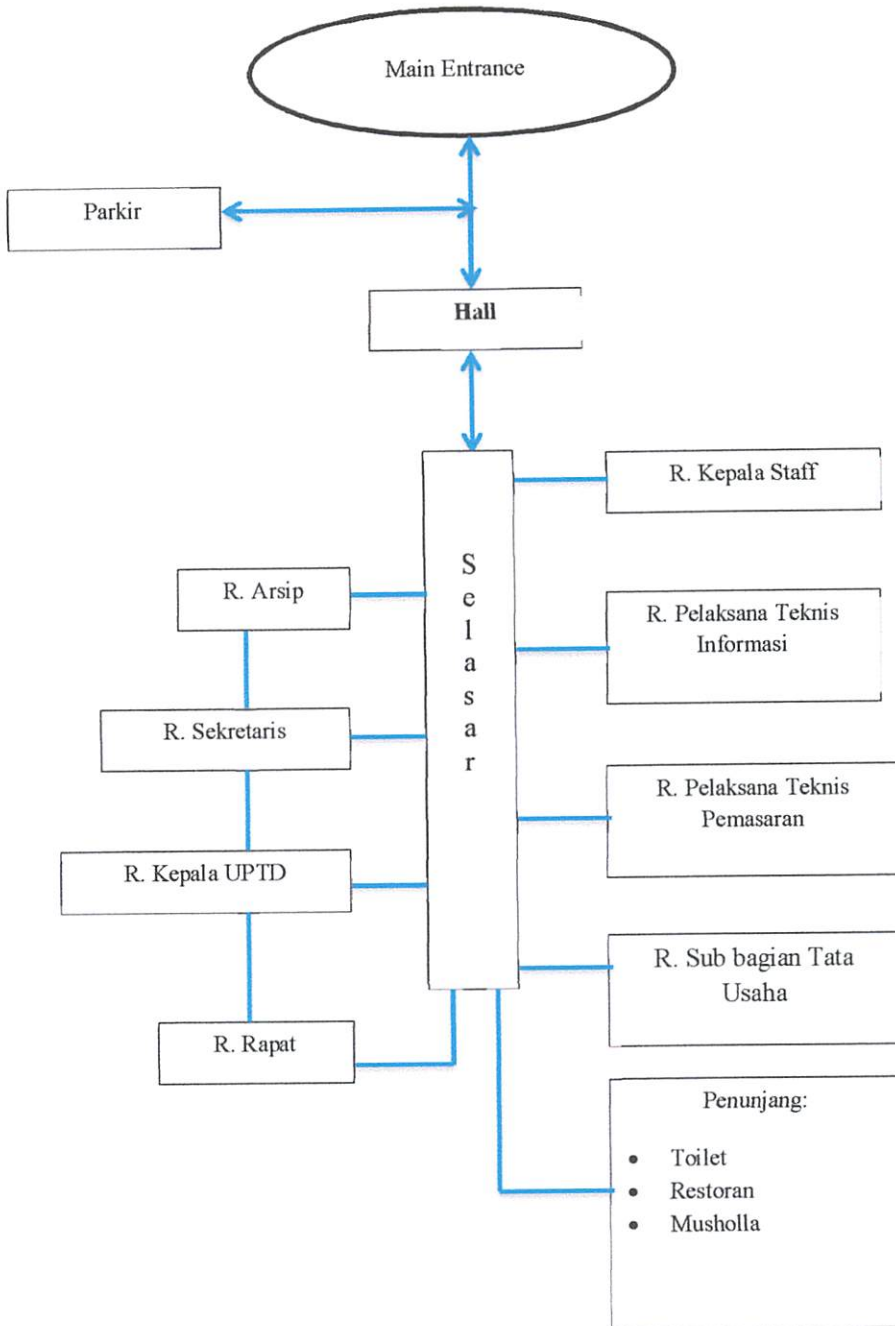


Diagram 6.4 Sirkulasi Pengelola

• Pengunjung

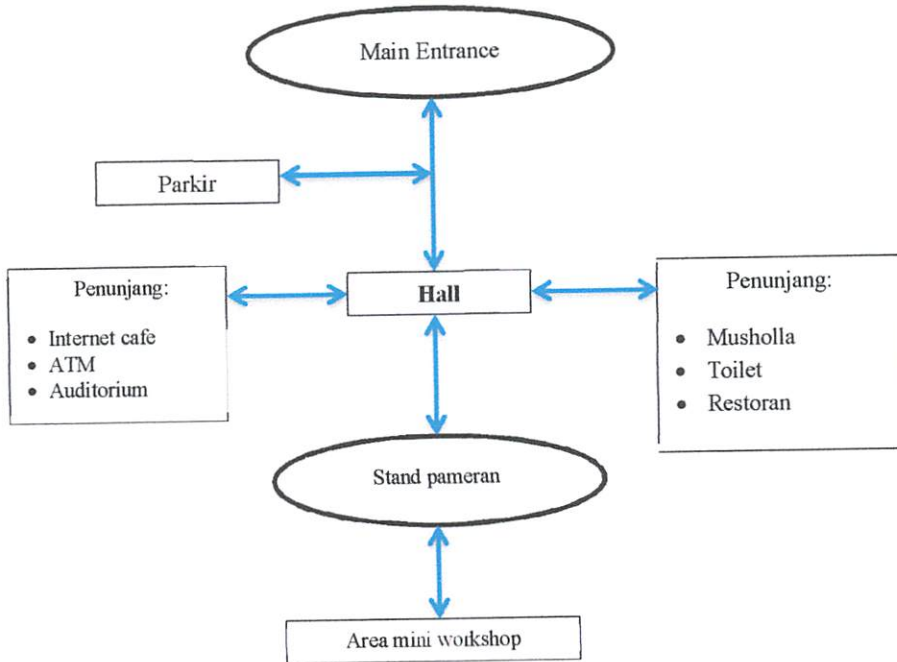


Diagram 6.5 Sirkulasi Pengunjung

VI.2.4 Asumsi Jumlah Pemakai Gedung

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum menentukan besaran ruang, salah satunya adalah asumsi jumlah penghuni dari Pusat Promosi Produk UMKM ini.

1. Pengelola (Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi)

- | | |
|--|-------------------|
| 1. Kepala UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) | : 1 orang |
| 2. Wakil kepala | : 1 orang |
| 3. Sekretaris | : 1 orang |
| 4. Pelaksana teknis informasi | : 1 orang |
| 5. Pelaksana teknis pemasaran | : 1 orang |
| 6. Sub bagian tata usaha | : 7 orang |
| 7. Staff kantor | : 10 orang |
| Total pengelola | : 22 orang |

2. Pelaku UMKM

1. Pemilik stand tetap : 2 orang $\longrightarrow 2 \times 35 = 70$ orang
2. Pemilik stand temporer : 1 orang $\longrightarrow 1 \times 30 = 30$ orang
3. Pembina workshop* : 1 orang $\longrightarrow 1 \times 10 = 10$ orang

*dikhususkan bagi 10 stand utama UMKM

Total pelaku UMKM : 110 orang

3. Pengunjung

Asumsi jumlah pengunjung didapatkan melalui hasil studi banding maupun studi literatur sehingga didapatkan rata-rata jumlah pengunjung perharinya. Adapun hasil kajiannya adalah:

Jumlah pengunjung perbulan :

1. Pusat Promosi Kerajinan Kendedes : ± 500 orang
2. Smesco UKM : ± 4000 orang
3. Gedung pameran & souvenir Jatim : ± 1336 orang

Total pengunjung Pusat Promosi Produk UMKM:

$(500+4000+1336):3 = 1945$ orang/bulan

Maka didapatkan asumsi jumlah pengunjung minimal Pusat Promosi Produk UMKM perharinya sebanyak $1945:30 = 65$ pengunjung.

Karena jumlah pengunjung menurut hasil survey kurang memenuhi kuota, maka diasumsikan 65 orang pengunjung merupakan pengunjung sesi pertama dalam 3 sesi.

Diasumsikan jam buka Pusat Promosi dan Pameran UMKM mulai pukul 09.00 s/d 18.00, sehingga jam buka selama 9 jam dalam sehari. Rata-rata pengunjung membutuhkan waktu kurang lebih selama 3 jam, maka dalam sehari terdapat $9/3 = 3$ sesi pengunjung yang mengunjungi bangunan. Jadi selama 3 sesi berkunjung, diperoleh jumlah pengunjung dalam sehari sebanyak 3×65 orang = **195 orang pengunjung/hari.**

KELOMPOK KEGIATAN	AKTIFITAS	JENIS RUANG	KAPASITAS	STANDART	SUMBER	LUASAN (m ²)
FASILITAS PUBLIK						
Fasilitas Publik (penerima)	Sirkulasi	Hall	1000 org/10 menit	10/60x1000x0,8	NAD	134
	Informasi & sekuriti	Ruang informasi	2 orang	0,6 m ² /orang	NAD	12
	Operator	Ruang PABX			SL	10
	Sanitasi	Toilet	2 unit	Pria • WC=1,5 m ² /18 Org • Urinoir=1 m ² /25 org • Washbasin=0,64 m ² /18 org Wanita • WC=1,5 m ² /22 Org • Washbasin=0,64 m ² /18 org	NAD	108
	Transaksi	ATM	4 unit	2 m ²	SB	8
		Sirkulasi			30%	
Subtotal						272

FASILITAS UTAMA						
Fasilitas Promosi dan Pameran	Pameran tetap	Hall penerima	200 org	0,6-0,9 m ² /org	NAD	180
		Stand art	32	25 m ² /stand	ASS	800
		Stand craft	32	25 m ² /stand	ASS	800
		Stand temporer	32	9 m ² /stand	ASS	288

	Pelatihan pembuatan produk	Mini workshop	20 unit	20 m ²	ASS	400
	Sanitasi	Toilet	2 unit	Pria • WC=1,5 m ² /18 Org • Urinoir=1 m ² /25 org • Washbasin=0,64 m ² /18 org Wanita • WC=1,5 m ² /22 Org • Washbasin=0,64 m ² /18 org	NAD	108
		Sirkulasi		30%		864
Subtotal						3742

FASILITAS PENUNJANG

Kantor Pengelola	Direksi	R. Pimpinan UPTD	1 orang	25 m ²	NAD	25
		R. Wakil Pimpinan	1 orang	25 m ²	NAD	25
		Sekretaris	1 orang	10 m ²	NAD	10
	Pertemuan	Ruang rapat	orang	2 m ² /orang	NAD	
		Ruang Arsip		25 m ²	NAD	25

	Operasional	Pelaksana teknis informasi	1 orang	25 m ²	NAD	25
		Staff	5 orang	6 m ² /orang	NAD	30
		Pelaksana teknis pemasaran	1 orang	25 m ²	NAD	25
		Staff	5 orang	6 m ² /orang	NAD	30
		Sub bagian tata usaha	7 orang	6 m ² /orang	NAD	42
	Sanitasi	Toilet	1 unit	Pria • WC=1,5 m ² /18 Org • Urinoir=1 m ² /25 org • Washbasin=0,6 4 m ² /18 org Wanita • WC=1,5 m ² /22 Org • Washbasin=0,6 4 m ² /18 org	NAD	54
		Sirkulasi		20%		58
Subtotal						350

Penunjang Pelaku UMKM	Transaksi	Bank	3 unit	36 m ²	SB	108
	Asuransi	Financial center	2 unit	36 m ²	SL	72
	Konsultasi bisnis	Layanan entrepreneurship	2 orang	6 m ² /orang	NAD	12
		Layanan konsultasi bisnis	2 orang	6 m ² /orang	NAD	12
		Layanan advokasi dan pendampingan	2 orang	6 m ² /orang	NAD	12

	Membaca	Perpustakaan khusus	30 orang	4,46 m ² /orang	NAD	134
	Bisnis/transaksi online (internet)	R. operator	4 orang	7,5 m ² /orang	ASS	30
		R. komputer	20 orang	7,5 m ² /orang	ASS	150
		R. server			ASS	12
	Seminar UMKM	Auditorium	200 orang	0,9 m ² /orang	NAD	180
		Sirkulasi		20%		155
Subtotal						941

Penunjang	Musholla	R. ibadah	30 orang	2 m ²	ASS	60
		R. wudhu	2 unit	10 m ²	ASS	20
	Restaurant	R. makan	50 orang	1,5 m ² /orang	ASS	75
		Dapur		15% R. makan	ASS	11,25
		Service		20% R. makan	ASS	15
		Gudang penyimpanan		5% R. makan	ASS	3,75
	Medis	R. Dokter	1 orang	12 m ² /orang	NAD	12
		R. periksa	1 unit	8 m ²	NAD	8
		Apotek	1 unit	15 m ²	ASS	15
		Gudang obat	1 unit	15 m ²	NAD	15
		Sirkulasi		20%		47
Subtotal						282

Tabel 6.4 Besaran Ruang

FASILITAS SERVICE						
Service (Utilitas)	Bongkar muat barang	Loading dock		60 m ²	ASS	60
		MEE	R. Genset	2 unit mesin	20 m ² /mesin	NAD
		R. Trafo	2 trafo	10 m ²	NAD	20
		R. AHU	1/50 luas ruang	1/50x5587	MEE	112
		R. mesin AC	1/200 luas ruang	1/200x5587	MEE	28
		R. pompa	2 pompa	24 m ² /mesin	NAD	48
		R. kontrol		12 m ²	NAD	12
Security	Menjaga keamanan	R. Kepala keamanan	1 orang	10 m ²	NAD	10
		R staff keamanan	6 orang (2 shift)	2 m ² /orang	NAD	12
		R. ganti+locker	1 unit	20 m ²	ASS	20
Cleaning service	Menjaga kebersihan gedung	R. staff	10 orang	1,5 m ² /orang	NAD	15
		R. ganti+locker	1 unit	20 m ²	ASS	20
		Sirkulasi		10%		40
					Subtotal	437

Keterangan:

NAD : Neufert Architect Data

TSS : Time Safer Standards for Building Types

MEE : Mechanical and Electrical Equipment for Building

ASS : Asumsi

SL : Studi Literatur (internet)

SB : Studi Banding Lapangan

- **Rekapitulasi Besaran Ruang :**

1. Fasilitas Publik	= 272 m ²
2. Fasilitas Utama	= 3742 m ²
3. Fasilitas Penunjang	= 1573 m ²
4. Fasilitas Service	= 437 m ²
• TOTAL	= 6024 m²
• Luas Building Area (BA)	= 6024 m ² + 30%
	= 6024 + 1887
	= 7911 m ²

BUILDING AREA = ± 7911 m²

- **Perencanaan bangunan:**

Building Coverage yang diijinkan sesuai dengan RDTRK kawasan tapak (Kecamatan Lowokwaru) adalah:

- KDB 40-60%.
- Luas lahan = 11.083 m²
- 46% x 11.083 m² = 5098 m²
- Bangunan direncanakan berlantai 2

- **Perhitungan kebutuhan areal parkir:**

Area parkir pengunjung:

- Jumlah pengunjung 195 orang.
- Asumsi perbandingan mobil : motor = 3 : 7
- Mobil 30% x 195 = 58 orang
1 mobil berpenumpang 4 orang = 58/4 = ± 15 mobil
- Motor 70% x 195 = 137 orang
1 motor berpenumpang 2 orang = 137/2 = ± 68 motor
- Luas area parkir:

15 mobil @ 13,2 m ²	= 198 m ²
68 motor @ 2,2 m ²	= 149,6 m ²
Total	= 347,6 m ²

$$\text{Sirkulasi 50\%} = 173,8 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas area parkir pengunjung} = 521,4 \text{ m}^2$$

Area parkir pengelola, karyawan dan pelaku UMKM:

- Jumlah total 233 orang
- Asumsi pengguna kendaraan pribadi 70%
 $70\% \times 233 = 163 \text{ orang}$
- Asumsi perbandingan mobil : motor = 3 : 7
- Mobil 30% x 163 = 49 orang
1 mobil berpenumpang 4 orang = $49/4 = \pm 12 \text{ mobil}$
- Motor 70% x 163 = 114 orang
1 motor berpenumpang 2 orang = $114/2 = \pm 57 \text{ motor}$
- Luas area parkir:

12 mobil @ 13,2 m ²	= 158,4 m ²
57 motor @ 2,2 m ²	= 125,4 m ²
Total	= 283,8 m ²
Sirkulasi 50%	= 141,9 m ²

$$\text{Luas area parkir pengelola} = 425,7 \text{ m}^2$$

- **Jumlah Luas Area Parkir** = 521,4 + 425,7
= 947,1 ~ 947 m²
- **Area Terbuka** = 7911 - 947
= 6964 m²

VI.2.6 Pengelompokan dan Sifat Ruang

	Fasilitas	Ruang	Sifat ruang		
			PB	SP	PR
1.	Fasilitas publik (penerima)	Hall utama	■		
		R. informasi			
		R. operator		■	
		ATM	■		
		Toilet	■		
2.	Fasilitas Kantor	R. Kepala UPTD			■
		R. Wakil Kepala			■
		R. Sekretaris		■	
		R. Pelaksana teknis informasi		▲	
		R. Pelaksana teknis pemasaran		▲	
		R. Staff		■	
		R. Sub bagian tata usaha		▲	
		R. Arsip			■
		R. Rapat			■
		Toilet			■
		3.	Fasilitas promosi dan pameran	Stand penjualan	■
Gudang barang					■
R. seminar				■	
R. konsultan UMKM				■	
Bank	■				
Asuransi				■	
Internet	■				
Mini workshop	■				
4.	Fasilitas	Bank	■		

	penunjang UMKM	Asuransi		■	
		Konsultan		■	
		Perpustakaan khusus		■	
		<i>Internet cafe</i>	■		
		R. serbaguna	■		
5.	Fasilitas penunjang publik	R. Dokter			■
		Gudang Obat			■
		Apotek	■		
		Musholla	■		
		Reastaurant	■		
4.	Fasilitas Keamanan	R. Kepala Keamanan			■
		R. Staff Keamanan		■	
		R. Ganti + <i>Locker</i>			■
		Pos Jaga	■		
7.	Fasilitas ME	Loading dock			■
		R. Trafo			■
		R. Kontrol			■
		R. Pompa			■
		R. Genset			■
		R. AHU			■
		R. mesin AC			■
		Gudang			■
8.	Fasilitas Parkir	Parkir Kendaraan Pengunjung	■		
		Parkir Kendaraan Karyawan		■	
					■
					■

Tabel 6.5 Kelompok dan sifat ruang

VI.2.7 SIRKULASI

Dalam menciptakan sebuah sirkulasi yang baik dalam suatu bangunan, baik itu sirkulasi di dalam bangunan maupun di luar bangunan, akan timbul suatu permasalahan seperti :

- Bagaimana menciptakan sebuah sirkulasi yang baik sehingga pengunjung yang melakukan aktivitas di dalam atau di luar bangunan bisa merasa nyaman.
- Bagaimana menciptakan sebuah pola sirkulasi yang tidak menimbulkan dampak negatif kepada pengunjung seperti lelah, bingung atau tersesat.
- Bagaimana menciptakan sebuah pola sirkulasi yang mudah mencapai sasaran yang diinginkan.

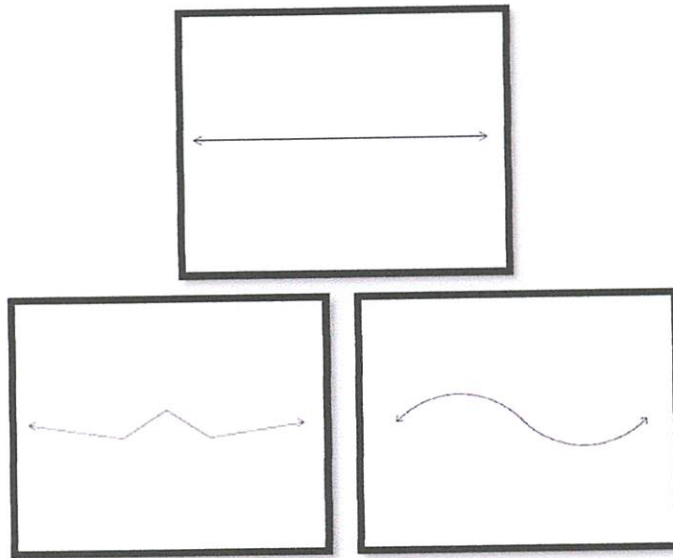
ANALISA

- Pola sirkulasi yang baik harus memperhatikan kondisi tapak, sirkulasi harus memiliki arah yang jelas, tegas dan mudah diikuti serta memberikan kelancaran untuk dapat menunjang kegiatan yang akan dilakukan.
- Pola sirkulasi yang baik harus membedakan antara sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan bermotor.
- Pola sirkulasi yang baik dalam bangunan harus ditentukan sesuai dengan kapasitas bangunan, sehingga pengguna fasilitas di dalam bangunan tidak perlu saling merasa kurang nyaman akibat harus berdesakan antara sesama pengguna.

Beberapa contoh pola sirkulasi, antara lain:

- **Pola Linier**

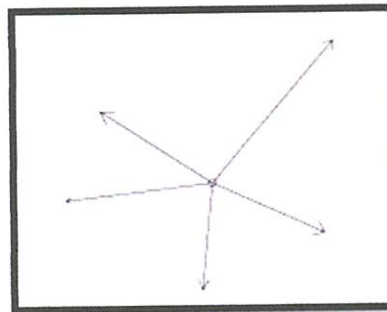
Adalah semua jalan lurus yang dapat menjadi unsur pembentuk utama deretan ruang. Pada dasarnya pola ini memberikan sifat atau kesan yang menyenangkan, rekreatif, nyaman dan non formal sehingga pola sirkulasi yang dibentuk adalah pola yang santai.



Gambar 6.4 Pola linier

- **Pola Radial**

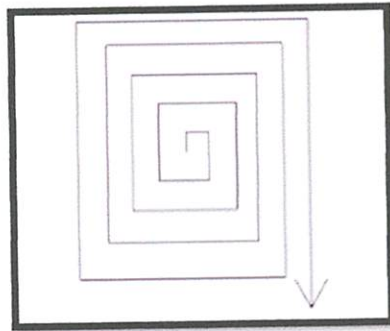
Pola radial memiliki jalan berkembang dari atau menuju pusat. Pola ini berkesan tidak menyatu dan tidak ada kesatuan dalam beraktivitas atau tujuan.



Gambar 6.5 Pola radial

- **Pola Spiral**

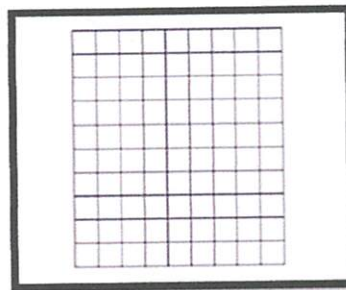
Suatu jalan menerus yang berasal dari titik pusat, berputar mengelilinginya dan bertambah jauh darinya.



Gambar 6.6 Pola spiral

- **Pola Network**

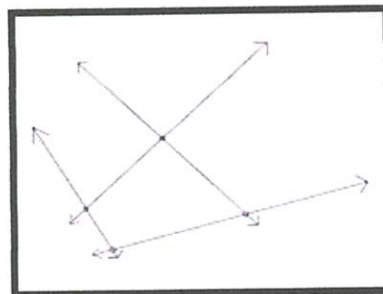
Pola network terdiri dari beberapa jalan yang menghubungkan titik-titik terpadu dalam ruang.



Gambar 6.7 Pola network

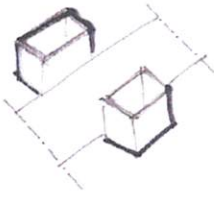
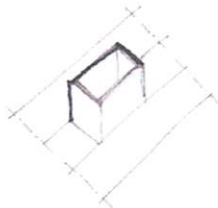

- **Pola Campuran**

Suatu bangunan biasanya memiliki kombinasi dari pola-pola diatas. Untuk menghindari terbentuknya orientasi yang membingungkan, dibentuk aturan urutan utama dalam sirkulasi tersebut.



Gambar 6.8 Pola campuran

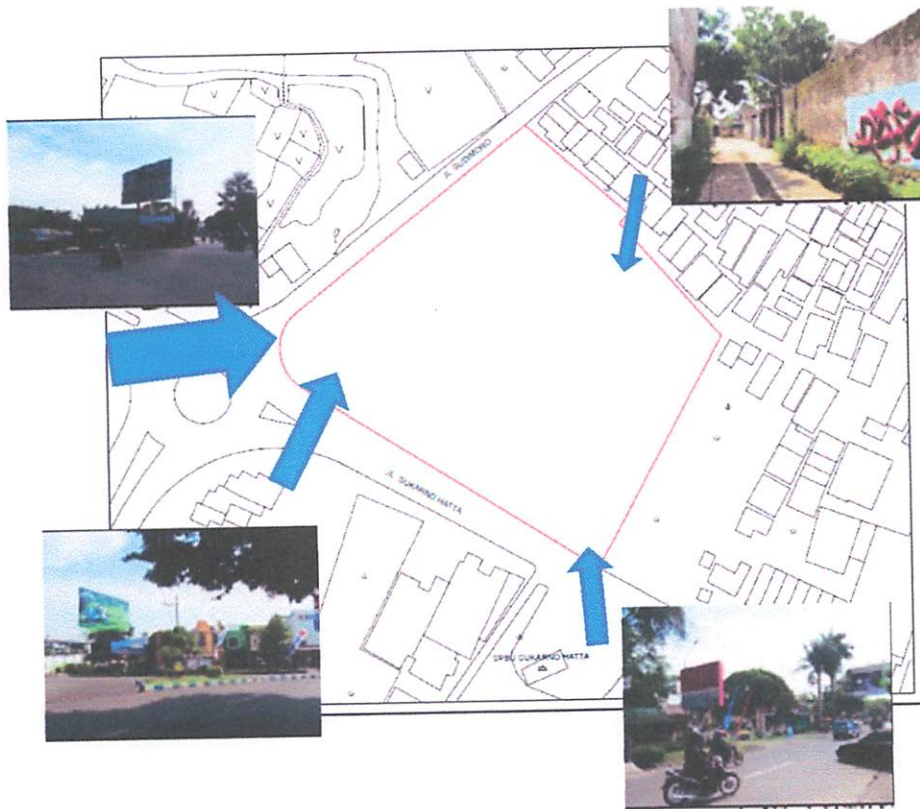
Pola sirkulasi antar ruang dalam bangunan

Sistem	Keuntungan	Kerugian
 <i>Single corridor</i>	Mendapatkan cahaya, udara, view yang baik, yang dapat dinikmati oleh semua pemakai bangunan dari koridor	Efisiensi pencapaian kurang
	Ukuran koridor lebih kecil karena pelayanan hanya pada satu sisi.	Terjadi penumpukan pengguna koridor apabila tidak ditangani dengan baik
 <i>Double corridor</i>	Efisiensi pelayanan	Mendapatkan cahaya, udara dan view yang baik tapi mengurangi privasi
	Prosentasi sirkulasi lebih kecil	
 <i>Center corridor</i>	Mudah dalam pencapaian	Mendapatkan cahaya, udara dan view yang baik tapi sangat minim
	Efisiensi penggunaan lahan	

Tabel 6.6 Pola sirkulasi antar ruang

Tujuan dari analisa adalah menciptakan pola sirkulasi yang baik, lancar, nyaman dan dapat menimbulkan dampak psikologis positif yang sesuai dengan konsep bangunan.

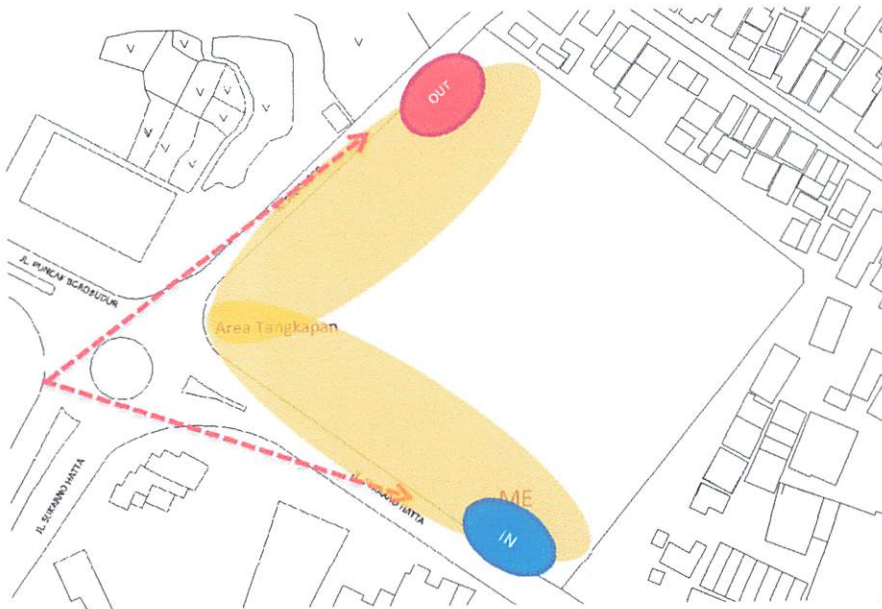
VI.3 ANALISA TAPAK
VI.3.1 ANALISA *VIEW TO SITE*



Gambar 6.9 *View to site*

View utama didapatkan dari arah Bundaran Tugu Pesawat. Analisa diatas digunakan untuk mengetahui letak *vocal point* yang nantinya akan dipertegas dengan pemberian ornamen-ornamen penguat seperti *sculpture* atau olahan bentuk fasade yang unik.

VI.3.2 ANALISA SIRKULASI & PENCAPAIAN



Gambar 6.10 Pencapaian ke tapak

Berdasarkan analisa *view to site*, maka didapatkan area *Main Entrance* pada area tangkapan pada tapak sehingga pengunjung dapat dengan mudah mengakses ke dalam bangunan. Peletakkannya dijauhkan dari arah persimpangan untuk menghindari penumpukan kendaraan yang akan masuk atau keluar tapak.

VI.3.3 ANALISA VEGETASI

Jenis vegetasi yang terdapat pada eksisting masih dalam kondisi yang baik, dengan ukuran sedang dan besar yang terdapat di sepanjang bagian selatan tapak. Dan pada bagian barat site, vegetasi yang ada sangat minim sehingga kurang dapat menyaring kebisingan dari arah Jl. Sudimoro.



Gambar 6.11 Vegetasi eksisting

VI.4 ANALISA STRUKTUR

Untuk menentukan jenis struktur yang akan digunakan dalam bangunan Pusat Promosi UMKM ini perlu memperhatikan beberapa pertimbangan, antara lain :

- Dapat mendukung fungsi bangunan.
- Fleksibel terhadap penataan ruang dan tuntutan fungsi ruang.
- Mampu mengantisipasi gaya-gaya (beban) yang bekerja.
- Dapat mendukung tampilan bangunan secara keseluruhan. Sehingga apabila struktur terekspose, hal tersebut akan mendukung tampilan bangunan itu sendiri (unsur estetika).
- Tahan terhadap pengaruh lingkungan.
- Tahan lama, ekonomis dan efisien.

Penggunaan sistem struktur ditentukan oleh keadaan yang ada di lokasi. Sedangkan pemilihan sistem struktur dan bahan struktur harus ekonomis, efisien dan efektif dengan tetap memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan struktur untuk menerima beban yang diterimanya.

Sistem struktur dan bahan struktur yang digunakan harus mampu memecahkan masalah yang ada di dalam dan di luar tapak sehingga sesuai dengan lingkungan sekitarnya.

VI.5 ANALISA UTILITAS

VI.5.1 Penghawaan

Terdapat 2 konsep penghawaan yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami bertujuan untuk mengurangi beban penghawaan buatan. Untuk penghawaan buatan digunakan sistem pengkondisian udara/AC. Sistem AC yang digunakan yaitu sistem sentral agar lebih memudahkan dalam pengontrolan. Untuk penghawaan alami dilakukan melalui ventilasi silang.

VI.5.2 Listrik

Kebutuhan listrik bersumber dari PLN. Secara umum kebutuhan daya listrik digunakan untuk memenuhi 3 hal dasar, yaitu penerangan (eksterior maupun interior), untuk peralatan bengkel dan pengkondisian udara / AC.

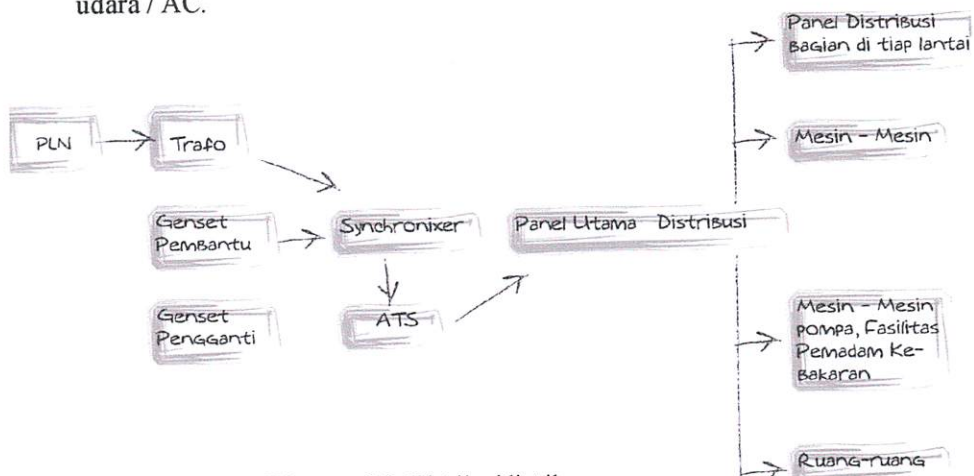


Diagram 6.6 Distribusi listrik

VI.5.3 Penanganan Sampah

Perencanaan penanganan sampah dilakukan sebagai berikut :

- Pengumpulan sampah dilakukan dalam sejumlah bak / tong sampah disetiap ruang, kemudian dibuang ke bak permanen / kontainer untuk kemudian diangkut ketempat pengolahan terakhir.
- Pengangkutan sampah dalam sejumlah bak / kontainer dilakukan dengan memakai truk sampah untuk dibawa ketempat pengolahan terakhir dengan memperhatikan bak permanen dan waktu pengambilannya agar tidak mengganggu lingkungan / pandangan.

VI.5.4 Plambing

1. Air Bersih

Perencanaan air bersih pada bangunan ini didasarkan atas tuntutan dan pertimbangan sebagai berikut :

- Air Bersih digunakan untuk air minum, mandi, cuci, pengglontoran, penyiraman taman dan pemadam kebakaran.
- Untuk air bersih bersumber dari PDAM dan air bawah tanah. Sumber air yang bersumber dari air bawah tanah merupakan sumber air utama untuk aktifitas dalam bangunan, sedangkan air PDAM digunakan sebagai sumber alternatif.
- Pemakai air bersih dalam bangunan tidak selalu sama besarnya sepanjang hari, sehingga diperlukan tendon air bersih dengan kapasitas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan air bersih pada jam-jam puncak.

2. Air Kotor

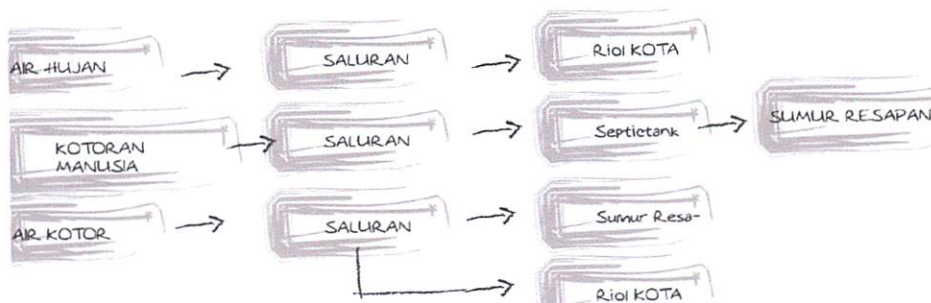


Diagram 6.7 Distribusi air kotor

BAB VII

KONSEP PERANCANGAN

VII.1 KONSEP BENTUK

VII.1.1 Pendekatan

Pertimbangan dalam menentukan penampilan perancangan yang utama adalah memberikan kesan atraktif dan inovatif serta menampilkan unsur komersial terkait dengan fungsi dasar desain yaitu Pusat Promosi Produk UMKM Malang.

VII.1.2 Konsep Perancangan

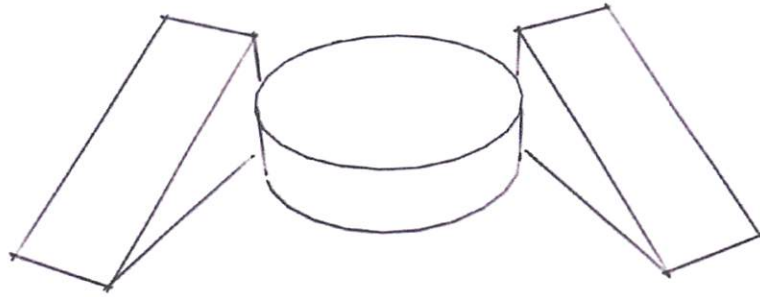
Bentuk desain Pusat Promosi Produk UMKM Malang berlandaskan konsep-konsep perancangan dari tokoh postmodern Michael Graves, yaitu:

1. Memakai unsur-unsur geometris seperti bentukan silinder $\frac{1}{2}$ lingkaran atau perpaduan dari bentuk-bentuk geometris.
2. Memasukkan unsur-unsur simbolis yang diambil dari kultur masyarakat.
3. Bangunan mudah dikenali dan diingat karena adanya penerapan unsur-unsur sejarah dan kenangan masa lalu yang telah ada, sehingga masyarakat mempunyai kenangan dalam dirinya tentang masa lalu tersebut.
4. Menggunakan warna-warna cerah dan kontemporer.

Berikut ini adalah proses menghadirkan Bentuk :

1. Komposisi dari bentuk-bentuk geometri

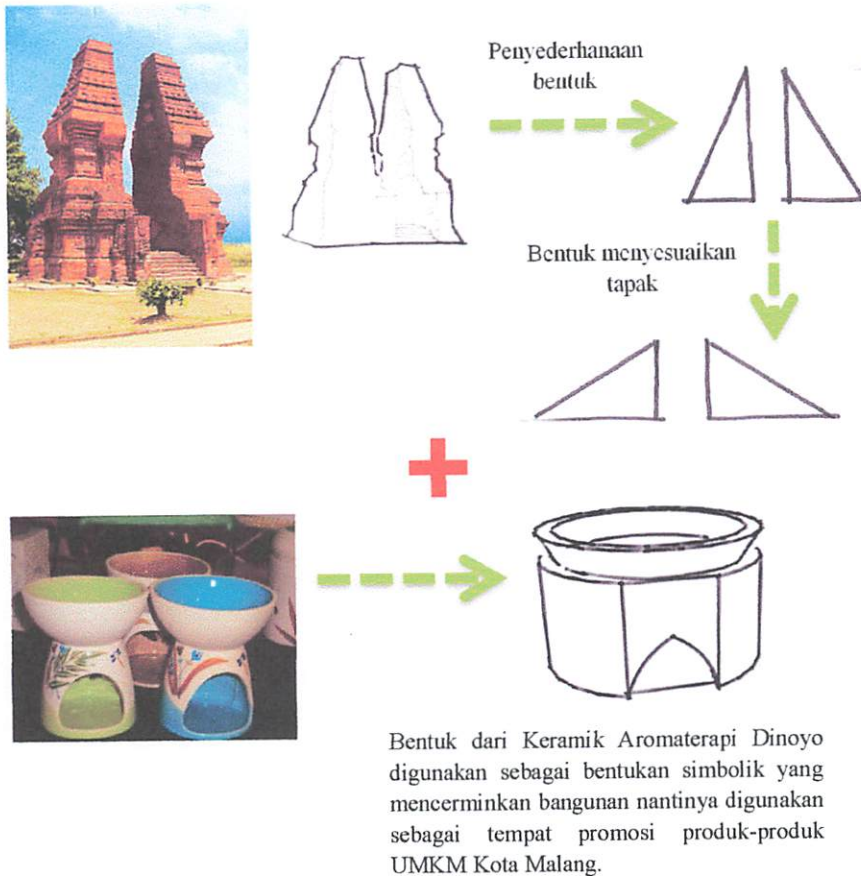
Mengkomposisikan bentuk segitiga dan lingkaran dengan penataan yang simetris. Digunakan penataan bentuk yang simetris dengan tujuan memberikan keseimbangan (*balance*) pada tata massa sekaligus memberikan kesan keadilan sebagai prinsip dasar jual beli yang mana sesuai fungsi bangunan yang merupakan pusat segala aktifitas jual beli produk UMKM.



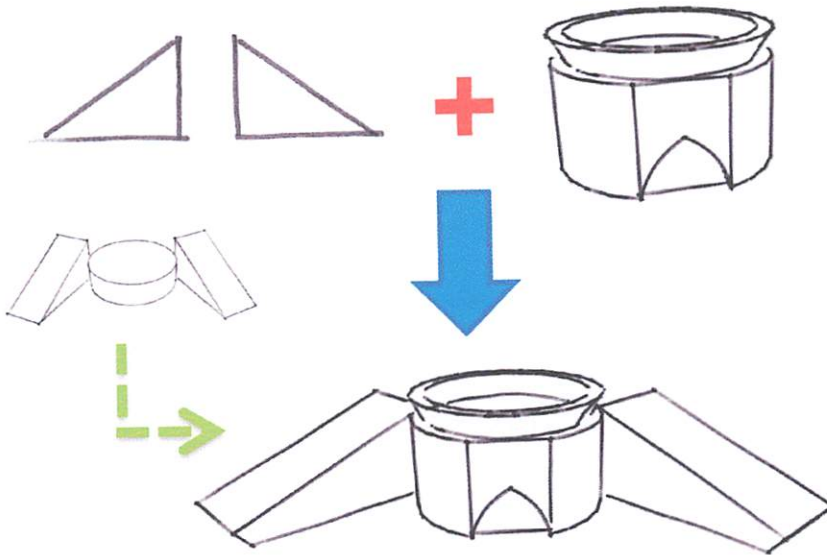
Gambar 7.1 Komposisi bentuk

2. Memasukkan unsur-unsur simbolis

Memasukkan unsur-unsur simbolis ke dalam bangunan yaitu Gapura Wringin Lawang serta bentuk dari salah satu produk UMKM Kota Malang.



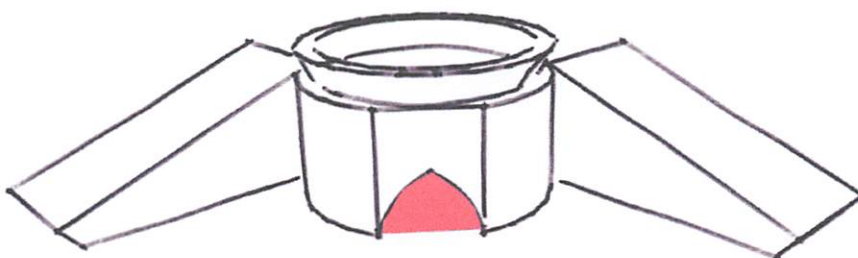
Gambar 7.2 Penambahan unsur simbolis ke bentuk



Gambar 7.3 Komposisi bentuk pasca penambahan unsur simbolik

3. Mengingat akan sesuatu kepada masyarakat

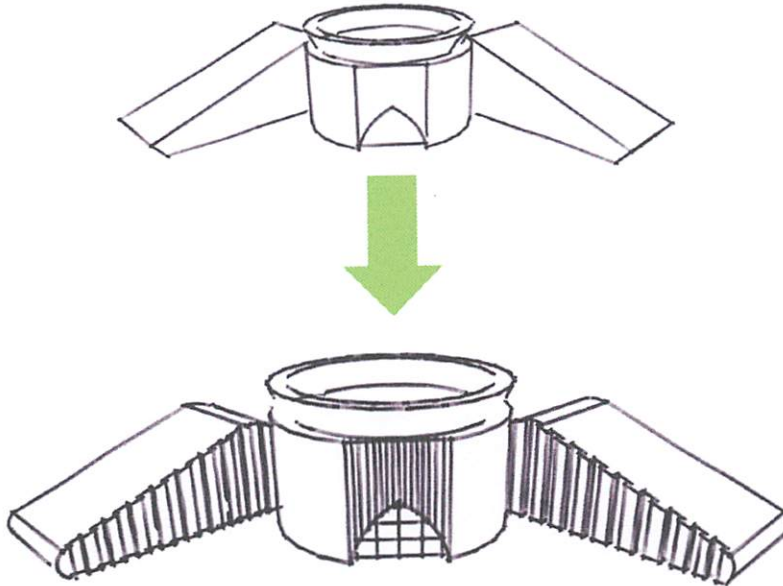
Bangunan diharapkan dapat mudah dikenali dan diingat karena adanya penerapan unsur-unsur atraktif pada bangunan, sehingga masyarakat akan berminat untuk berkunjung. Faktor yang diangkat untuk diingat masyarakat adalah tampak fasade bangunan yang berbentuk keramik aromaterapi dan pada bagian lubang pembakaran digunakan sebagai *entrance* ke dalam bangunan sehingga pengunjung merasa masuk ke dalam tungku tersebut.



Gambar 7.4 Faktor atraktif bangunan

4. Pengolahan bentuk

Pengolahan bentuk dilakukan sebagai upaya mendapatkan bentuk yang lebih atraktif dan berkesan komersial.

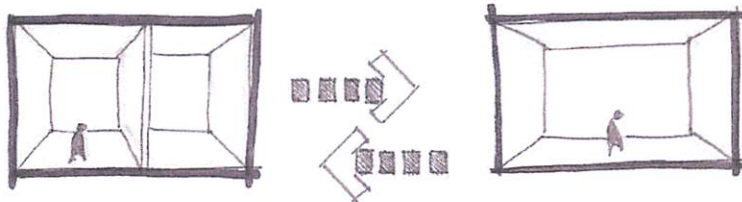


Gambar 7.5 Pengolahan bentuk

VII.2 KONSEP RUANG

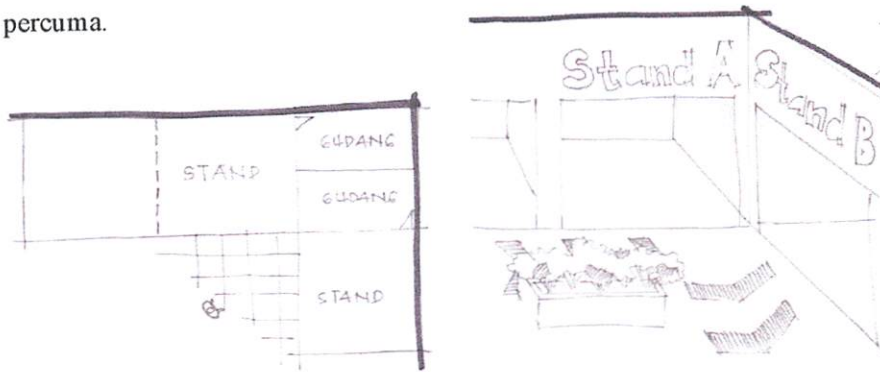
VII.2.1 STAND PROMOSI

Ruang stand promosi yang telah disediakan memiliki ukuran masing-masing yang telah ditentukan. Akan tetapi pada waktu tertentu, ruang stand dapat berubah kapasitasnya, dari beberapa ruang menjadi 1 ruang atau sebaliknya. Ini dimungkinkan karena kebutuhan penyewa stand memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dalam penggunaan ruang.



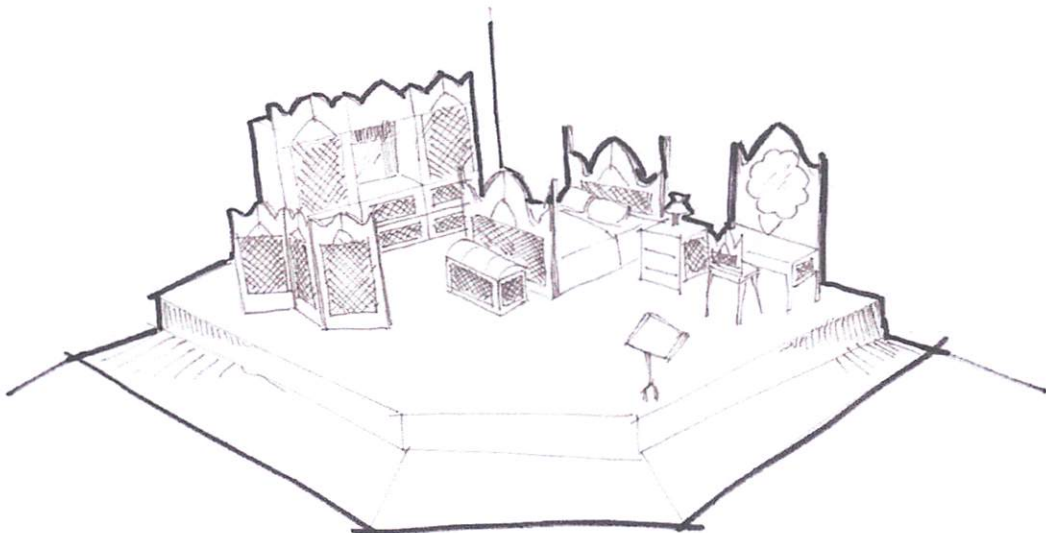
Gambar 7.6 Kapasitas ruang

Ruang yang berada di sudut yang diakibatkan oleh struktur bangunan berdampak negatif dari segi sirkulasi bangunan maupun segi ekonomis sehingga menjadi ruang pasif. Ruang ini dapat dimanfaatkan sebagai gudang barang sehingga tidak terbuang percuma.



Gambar 7.7 Pemanfaatan ruang pasif

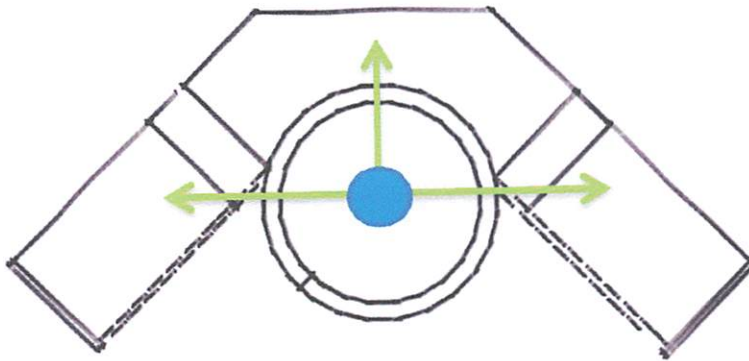
VII.2.2 SUASANA RUANG (STAND)



Gambar 7.8 Suasana stand pameran

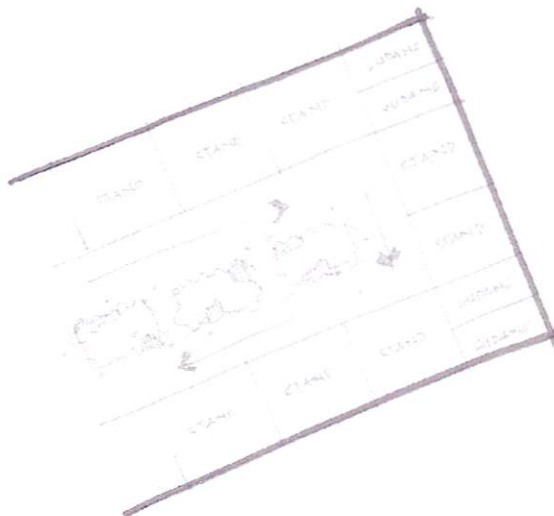
VII.2.3 SIRKULASI RUANG

Sirkulasi ruang yang digunakan adalah pola sirkulasi radial dimana nantinya pengunjung akan diantar masuk melalui hall utama ke ruang-ruang yang ada pada bangunan. Sehingga nantinya akan dibutuhkan hall utama yang luas dalam upaya untuk mengakomodasi pengunjung yang datang.



Gambar 7.9 Sirkulasi dalam bangunan

Sedangkan sirkulasi pada area stand promosi akan digunakan *single corridor* dengan pembatas sehingga didapatkan dua arah dalam satu koridor.

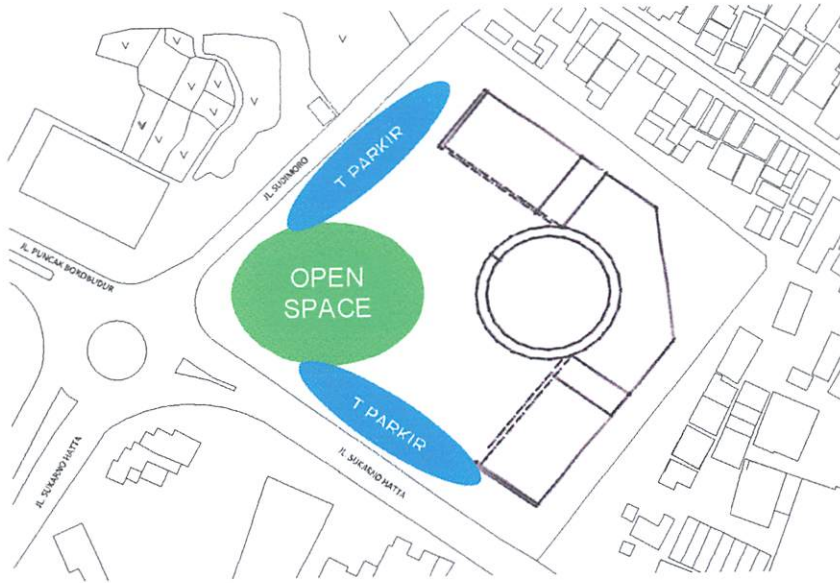


Gambar 7.10 Sirkulasi stand pameran

VII.3 KONSEP TAPAK

VII.3.1 Zoning area

Zoning area ini digunakan sebagai peletakan ruang-ruang nantinya di dalam dan di luar bangunan.



Gambar 7.11 Zoning area

VII.3.2 Vegetasi



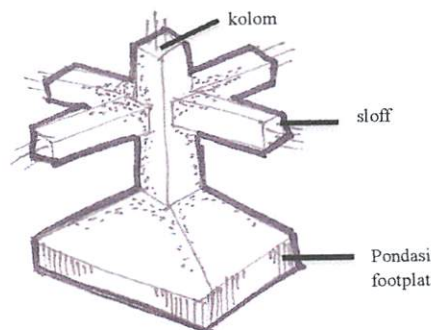
Gambar 7.12 Konsep Vegetasi

Vegetasi yang ada pada eksisting dipertahankan keberadaannya karena dapat menunjang fungsi bangunan nantinya. Pada bagian utara tapak yang berbatasan langsung dengan wilayah permukiman penduduk, diberikan vegetasi yang dapat meredam kebisingan yang ditimbulkan dari dalam tapak nantinya. Sedangkan di bagian barat dan selatan tapak, diberikan vegetasi pengarah sebagai elemen dekoratif pada tapak.

VII.4 KONSEP STRUKTUR

VII.4.1 SUB STRUCTURE

Sub structure sendiri memiliki fungsi utama sebagai penyalur beban dari atas ke dalam tanah yang lebih keras. Sistem pondasi yang digunakan adalah pondasi *footplat* karena pertimbangan ketinggian lantai bangunan yang hanya 2 lantai.

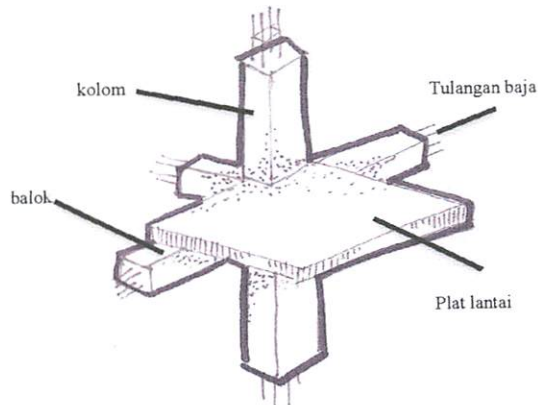


Gambar 7.13 Pondasi *footplat*

VII.4.2 MAIN STRUCTURE

Pada main structure digunakan sistem struktur rangka kaku dengan bahan beton bertulang. Beberapa keuntungan yang didapat apabila mengaplikasikan sistem ini pada bangunan:

- Fleksibilitas ruang yang sangat tinggi untuk kemungkinan pengembangan di masa mendatang.
- Proses penyelesaian cepat.
- Ekonomis dan efisien
- Tahan terhadap pengaruh lingkungan.



Gambar 7.14 Struktur rangka kaku

DINDING

- Struktur dinding yang digunakan adalah dinding partisi pasangan batubata yang diplester dan finishing menggunakan cat.
- Kaca eksterior menggunakan laminated glass 8 mm dan untuk interior menggunakan kaca bening 3 mm.

LANTAI

- Untuk lantai menggunakan dak beton cor dengan penutup lantai berupa keramik dan granit dengan ukuran dan warna yang bervariasi.

VII.4.3 UPPER STRUCTURE

Pada struktur atas bangunan menggunakan struktur rangka baja ringan serta dengan penutup atap metal dan sebagian menggunakan struktur *shell* beton bertulang.

VII.5 KONSEP UTILITAS

- Air bersih yang digunakan di dalam bangunan bersumber dari PDAM yang ditampung di tandon bawah. Dari tandon bawah kemudian di distribusikan kembali ke daerah bangunan fasilitas utama, penunjang, dan servis.
- Pembuangan air kotor, kotoran dari toilet diuraikan menjadi *black water* sedangkan dari *urinoir*, *wastafel* dan *floor drain* diuraikan menjadi *grey water*. Untuk *black water* sendiri disalurkan menuju ke

septic tank dan jarak maksimum pipa ± 15 m. Dari *septic tank*, *black water* langsung di buang menuju sumur resapan atau unit pengolahan limbah.

- Listrik yang didapat bersumber dari PLN dengan back-up genset. Sumber daya tegangan menengah yang diambil dari genset pada gardu yang terpisah jauh dari objek bangunan diubah dengan menggunakan trafo menjadi tegangan rendah 220 Volt. Setelah itu listrik tadi disalurkan menuju panel utama dan kemudian disalurkan lagi ke kontrol-panel yang mengatur pengeluaran dan tegangan listrik pada satu cabang bangunan, dan kemudian didistribusikan ke semua unit yang membutuhkan tenaga listrik.
- Untuk pembuangan sampah digunakan sistem *carry out*. Dimana pada setiap harinya ada petugas kebersihan (karyawan) yang akan membersihkan setiap bangunan kemudian sampahnya dikumpulkan di tempat pembuangan sementara dalam bangunan kemudian diangkut menuju TPA kota. Untuk penyaluran sampah dalam bangunan secara vertikal digunakan shaft.
- Mesin perkondisian udara yang digunakan pada objek gedung ini ditempatkan untuk ruang-ruang yang tertutup misalkan seperti ruang pimpinan, ruang pertemuan, ruang rapat, ruang kerja, dll. Sistem AC yang diterapkan adalah system sentral. Hal tersebut cocok dengan aktifitas pada Pusat Promosi UMKM Malang ini.